

**TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DISMA MUHAMMADIYAH7
YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Ramzy Rais Priyambada
18601241021

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Ramzy Rais Priyambada

NIM. 18601241021

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 9610731199001 1 001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Yudanto, S.Pd.Jas.M.Pd
NIP.198107022005011001


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramzy Rais Priyambada
NIM : 18601241021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA
Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa Pandemi
Covid-19.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Yogyakarta, Desember 2021
Yang Menyatakan,



Ramzy Rais Priyambada
NIM. 18601241021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Ramzy Rais Priyambada
NIM.18601241021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 31 Desember 2021

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yudanto, M.Pd
Ketua Penguji

Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or.
Sekretaris Penguji

Dr. Jaka Sunardi M.Kes., AIFO
Anggota

Yogyakarta, Januari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr.  Sundawan Suherman, M.Ed.
NIM.196407071988121001

MOTTO

1. Lakukan yang terbaik, sisanya Allah SWT.
2. Setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya.
3. Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan –
Jessica NS.
4. *Prihatin Keporo Ngarso Sekeco Pinanggih Wingking.*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sarana, S.Pd. dan Ibu Tumiye, S.Pd., SD. yang senantiasa memberikan doa restu sepanjang waktu, memberikan dukungan motivasi, kasih sayang, bantuan moril dan materil, serta segalanya yang tidak bisa dibalas satu persatu. Hanya usaha dan doa untuk kesehatan dan umur yang berkah untuk kedua orangtuaku.
2. Untuk kakakku Lia Restiawati Hanggara, S.Pd. M.A dan Isnaeni Kusumawijayanti, S.Pd., Gr., kakak iparku Khotibul Umam, S.Sos.I, M.Si. dan Adi Setyo Pramono, S.Pd., serta Keponakanku Khaira Lubna Zulfa Adeline dan Fawwaz Quthbie Al Qorny yang senantiasa membrikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, terima kasih untuk kalian.
3. Untuk semua yang ada di sekitarku, sahabat, guru, pelatih ini untuk kalian.

**TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Ramzy Rais Priyambada

NIM. 18601241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan apa dan strategi yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. *Setting* penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pengamatan dengan tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan menggunakan triangulasi sumber yaitu, hasil wawancara dengan guru PJOK, Peserta Didik, Kepala Sekolah, dan Wali Murid serta dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* ini diantaranya: Minimnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik yang rendah, kurangnya penguasaan teknologi guru dan peserta didik, kurangnya *feedback* dari interaksi guru dan peserta didik, guru dituntut memiliki materi yang aplikatif bagi peserta didik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* diantara: Pemanfaatan *platform online* (*WA Group, Zoom, Classroom, Youtube, Klasmu*), meningkatkan kemampuan dan kapasitas guru melalui pelatihan, model pembelajaran yang interaktif berbasis *android* dengan menggunakan aplikasi *Klasmu*.

Kata Kunci: Tantangan dan Strategi, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pada masa Pandemi *Covid-19*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa Pandemi *Covid-19*” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan ketelitian, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Dr. Yudanto, M.Pd, Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or, Dr. Jaka Sunardi M.Kes.,AIFO selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan TAS.
5. Bapak Dr. Drs. Agus Sumhendartin, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Bapak Sudarman S.H selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kedua orangtua, Bapak Sarana dan Ibu Tumiyem yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moral dan juga materil.

8. Kakak-kakakku Khotibul Umam, Lia Restiawati Hanggara, Isnaeni Kusumawijayanti, Adi Setyo Pramono dan keponakanku Khaira Lubna Zulfa Adeline, Fawwaz Quthbie Al Qorny terima kasih atas motivasi dan bantuannya.
9. Saudara Andi Muhammad Advan, sahabatku yang menemani selama pengambilan data penelitian berlangsung.
10. Saudara Anisa Hakim, Muhammadi Rifko, Hifzi Safar Hs, sahabat kelasku yang selalu mendukung selama perkuliahan.
11. Peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah mendukung dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
12. Segenap bapak-ibu guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah mendukung proses pengambilan data penelitian.
13. Sahabat-sahabatku kelas PJKR A 2018 yang telah mendukung dan menjadi sahabat baik selama proses perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Ramzy Rais Priyambada
NIM 18601241021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran	6
a. Hakikat Pembelajaran.....	6
b. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	8
2. Strategi	9
a. Definisi Strategi.....	9
b. Strategi Pembelajaran saat Pandemi.....	10
3. Karakteristik Peserta Didik SMA.....	12

4. Pandemi Covid-19.....	14
5. Dampak Covid dalam Pembelajaran.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Setting Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Wawancara.....	30
2. Observasi Partisipan.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Validasi dan Kredibilitas Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	33
2. Penyajian Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62
C. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	64
 LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Wawancara dengan Guru PJOK.....	22
Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik.....	25
Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	27
Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Wali Murid.....	28
Tabel 5. Infrastruktur Sekolah.....	33
Tabel 6. Jumlah Peserta Didik	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	19
Gambar 2. Alur/ Tahapan Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan.....	
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	67
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	68
Lampiran 4. Surat Izin dari PDM Kota Yogyakarta	69
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.....	70
Lampiran 6. Analisis Wawancara	71
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 7. Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kualitas proses pembelajaran di sekolah. Upaya untuk meningkatkan suatu pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan kualitas pendidikan, karena disesuaikan dengan perkembangan jaman, misalnya tentang otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya manusia di masa depan. (Agung, Angga Dewi, & Dantes, 2019) dalam (Primayana, 2019).

Selain itu pendidikan dapat diartikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan menjadi tolak ukur bangsa yang maju. Pendidikan yang maju juga mengukur tingkat kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya pendidikan, potensi sumber daya manusia dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, manusia seutuhnya adalah menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2013).

Sejak adanya pandemi penyebaran virus *Covid-19* seperti yang terjadi sejak bulan maret 2020 lalu setelah resmi masuknya virus ke dalam negeri tercinta kita Indonesia sudah banyak memberikan akibat ada perubahan *system* pembelajaran secara serentak yaitu yang biasa orang kenal merupakan pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Berkembangnya pembelajaran *online* telah terjadi di hampir seluruh penjuru dunia selama wabah *covid-19* berlangsung pengajar dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi secara besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional kependidikan *online* atau pembelajaran jarak jauh.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) (Dindin Jamaluddin, 2020).

Kondisi pandemi ini mengharuskan setiap orang yang tinggal disuatu tempat untuk tetap berada di dalam rumah atau *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah agar mengurangi resiko penularan. Selain itu masa pandemi seperti saat ini salahsatu sekolah yang terdampak wabah *covid-19* ini adalah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, masa pandemi ini menghasilkan sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ikut mengalami perubahan yang begitu drastis, khususnya pada penelitian ini dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), sebab aktivitas jasmani pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga serta Kesehatan dilaksanakan secara langsung di lapangan sekarang harus berpindah menggunakan *platform digital* untuk proses belajar mengajar di sekolah (Herliandry et al., 2020, p. 11).

Salah satu mata pelajaran terdampak wabah *covid-19* yang dapat ditemui dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Terdapat banyak nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya aktivitas jasmani yang melibatkan fisik saja melainkan mengajarkan nilai-nilai kehidupan kita sebagai manusia diantaranya adalah bersikap kritis, keterampilan bersosial, tindakan moral, aspek pola aspek pola hidup pengenalan lingkungan yang bersih dan masih banyak nilai kehidupan yang dapat diambil. Disamping itu mata pelajaran PJOK memiliki peran yang penting sama seperti mata pelajaran yang lain, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Peserta didik diharapkan dapat menjaga kebugaran jasmaninya dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK. Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan memberikan dampak positif secara menyeluruh yaitu pada aspek kesehatan, aspek fisik, dan aspek psikologis karena mata pelajaran PJOK tidak hanya memberikan sebuah pelajaran yang melibatkan fisiknya saja, tetapi menjadi wahana rekreasi peserta didik untuk bersenang-senang.

Dampak paling besar akibat adanya pandemi *Covid-19* adalah sulitnya untuk meniasati sistem pembelajaran yang ada karena baru pertama kali Indonesia menerapkan sistem pembelajaran *daring* secara meluas hampir di seluruh pelosok negeri. Hal ini berakibat pada kurangnya kesiapan guru dan peserta didik dalam menyiapkan sarana dan prasarana akibat dari perubahan sistem pembelajaran tersebut hal ini juga berlaku kepada mata pelajaran PJOK.

Kurangnya kesiapan guru dalam mengadakan pembelajaran juga berdampak besar pada pengelolaan kelas atau pengawasan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang memiliki dua kompetensi dasar yang harus dipenuhi yaitu kompetensi pengetahuan dan kompetensi praktik. Dua kompetensi tersebut harus diajarkan disetiap pertemuannya. Namun, pembelajaran praktik mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya karena seharusnya guru mengajarkan dan mengawasi secara langsung. Pada kondisi pandemi guru mau tidak mau harus melakukan sebuah perubahan yakni melakukan pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan dilakukan dengan tidak bertemu tatap muka langsung dengan peserta didik atau tatap muka. Pemanfaatan teknologi menjadi persoalan baru yang dihadapi khususnya untuk penyampaian materi PJOK.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka dengan *daring* juga terkadang sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena proses pembelajaran secara *daring* belum menjadi prioritas pada akhirnya, terutama pembelajaran PJOK terjadi perubahan tersebut begitu cepat. Sehingga peserta didik banyak yang melakukannya sembari mengerjakan hal lain seperti membantu orang tua dan ikut kegiatan masyarakat dengan menginggalkan jam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena pembelajaran dimasa pandemi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, peneliti tertarik untuk mengetahui tantangan

dan strategi apa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi seperti yang terjadi pada saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan peserta didik dan guru dalam pemanfaatan teknologi karena menjadi suatu hal yang baru.
2. Guru cenderung masih bergantung pada model pembelajaran dimasa sebelum pandemi.
3. Terbatasnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas *online*.
4. Diperlukannya sebuah strategi dalam menghadapi tantangan belajar mengajar PJOJ kepada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian dan keterbatasan yang ada dalam peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada hal terkait tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana tantangan yang dihadapi dan strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemic *covid-19*?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan peneliti memperoleh jawaban yang konkret dari masalah yang berkaitan dengan judul.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi instansi, organisasi, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Penelitian

Dapat meningkatkan kemampun penulis dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisis dan memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui tantangan dan strategi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* agar dapat diaplikasikan pada pembelajaran yang akan datang.

c. Bagi Peserta didik

Dapat mengetahui tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* agar lebih bersemangat lagi dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 juga sudah diterangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Sisdiknas, 2013)

Menurut (Sukintaka, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga ada peristiwa peserta didik untuk mempelajarinya.

Jadi dalam peristiwa pembelajaran terjadi dua pihak yang berjalan bersamaan, yaitu ada satu pihak yang memberi dan pihak yang lain yang menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukasi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik akan berhasil jika terdapat perubahan baik dari sikap, gerak maupun tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Isjoni (2010: 49) bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya diprogram dengan sistematis sehingga pembelajaran yang dilaksanakan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan belajar serta dapat memberikan perubahan perilaku bagi peserta didik secara keseluruhan.

Interaksi yang terjalin dengan baik antara peserta didik dengan guru memberikan *point plus* bagi keberlangsungan selama pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan dan sebaliknya, guru juga mendapatkan perhatian dari peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana yang saling memotivasi untuk mencapai tujuan dengan hasil yang optimal. Tidak hanya sebagai pendidik yang memiliki kompetensi dalam menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, guru juga dapat menjadi *problem solver* bagi mereka yang membutuhkan jasa guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru dalam menempatkan diri dan beradaptasi untuk berinteraksi kepada peserta didik sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini.

Sejatinya, peranan seorang guru tidak hanya sekadar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga diharuskan dapat memainkan peran lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Artinya, guru tidak hanya di ruang kelas yang memberikan pembelajaran setelah itu selesai. Guru dijadikan panutan oleh peserta didiknya agar termotivasi bahwa menjadi guru adalah profesi yang mulia bahkan guru dapat membantu peserta didik dalam menggali potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Perumpamaan yang melekat pada seorang guru merupakan orangtua peserta didik di sekolah memang cukup menggambarkan begitu jelas, bahwa seorang guru turut andil dalam mendidik anak didiknya untuk diarahkan menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur. Tentu hal tersebut menjadi perhatian untuk guru dalam membawakan sebuah pembelajaran kepada peserta didiknya.

b. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Menurut undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2013)

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas gerak jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani Samsudin, 2008: 21 dalam (R. Hidayat et al., n.d.). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

PJOK adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik serta membuka kemungkinan untuk menjadikan anak lebih dewasa melalui aktivitas jasmani yang digunakan sebagai media utamanya. Berdasar definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tiga hal yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, mempunyai tujuan yang spesifik dan menggunakan media yang spesifik juga untuk mencapai tujuannya yaitu menggunakan aktivitas jasmani atau gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal

fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh (Rahayu, 2016, p. 17)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang menyeluruh dari manfaat aktivitas jasmani dapat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup individu baik dalam aspek fisik, mental serta emosional dan akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap atau afektif (kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, dan ketangguhan) serta perilaku sosial.

2. Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata *strategia* yang merupakan dari bahasa latin. *Strategia* dapat diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Menurut Newman dan Rogan, dalam (S. Nurhasanah & Sobandi, 2016, p. 2) pengertian secara umum (strategi setiap usaha) meliputi empat masalah, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penentuan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Bagi seorang pendidik yaitu guru PJOK turut serta membutuhkan strategi dalam jalannya proses belajar dikelas bersama peserta didik, strategi yang dibutuhkan

guru dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran yang sedang dijalani. Seperti yang sudah dijelaskan pendapat di atas bahwa penggunaan strategi seorang guru dapat memberikan gambaran yang hendak dicapai dengan memiliki perencanaan yang sesuai.

b. Strategi Pembelajaran Saat Pandemi

Menurut pemikiran J.R David, (pada Wina Sanjaya, 2008) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil suatu pelaksanaan pembelajaran. Berikut jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru (agus jayadi Nurhasanah, 2019, pp. 9–11):

- 1) Strategi pembelajaran langsung
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung
- 3) Strategi pembelajaran interaktif
- 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman
- 5) Strategi pembelajaran mandiri

Sedangkan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat dilakukan oleh guru terdapat 5 jenis:

- 1) Strategi Discovery Learning (DL) atau Menyingkap Pembelajaran
- 2) Strategi Inkuiri Learning (IL) atau Penyelidikan Pembelajaran
- 3) Strategi Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran berbasis masalah
- 4) Strategi Project Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis proyek
- 5) Strategi Saintifik Learning (SL) atau Pembelajaran Ilmiah.

Namun pada kondisi seperti pandemi *covid-19* seperti saat ini perlu menyusun strategi pembelajaran yang berbeda karena situasi dan kondisinya berbeda pula. Pada kondisi pandemi *covid-19* seperti saat ini dari berdasarkan kesimpulan pendapat-pendapat yang sudah disampaikan di atas, seorang guru tidak hanya berpaku pada proses belajar mengajarnya saja, tetapi seorang guru dapat menempatkan dirinya pada pembelajaran yang dijalannya, dan memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, peserta didik yang dihadapi, dan suasana kelas yang digunakan.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi *covid-19* adalah pembelajaran dari rumah. Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan

dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ online (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018, p. 32)

Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada Peserta didik sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan *virus covid-19*.

Terutama bagi seorang guru PJOK penggunaan strategi dalam proses pembelajaran PJOK sangat penting untuk menentukan hasil pencapaian belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tidak hanya berpatokan pada hasil belajar, cara guru pjok dalam memberikan strategi pada saat pelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi sangat berbeda dengan strategi ketika tatap muka. Hal ini dikarenakan pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan daring.

Hal ini mengakibatkan para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menguasai dan mau menerapkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif. Penguasaan strategi tersebut diperoleh melalui pendidikan sewaktu pendidikan, sehingga hal ini tidak dibenarkan jika mata pelajaran PJOK diampu oleh seseorang yang bukan berlatarbelakang PJOK karena akan membahayakan peserta didik dan tidak tercapainya pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya (Akhmad Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan

peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dipandang dari strateginya, pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) *Exposition-discovery learning* (dalam Mosston ada Gaya Konvergen dan Divergen) dan (2) *Group-individual learning* (dalam Mosston ada gaya Komando, Gaya Latihan, Resiprokal, Gaya Periksa Diri, dan Gaya Cakupan). Ditinjau dari cara penyajiannya strategi pembelajaran juga dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif, yaitu dari umum ke khusus dan khusus ke umum. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang sifatnya konseptual, dan untuk mengimplementasikannya diperlukan berbagai metode dan model pembelajaran.

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA)

Salahsatu kemampuan guru yang tidak dapat dilewatkan adalah mampu mengetahui karakteristik peserta didik hal ini menjadi kewajiban bagi seorang guru khususnya guru PJOK merupakan suatu hal yang penting, karena memahami karakteristik seorang anak didik dapat dilihat sesuai dengan kategori anak pada usianya. Karakteristik peserta didik merupakan salah satu objek utama didalam faktor-faktor yang mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tentu didalamnya terdapat berbagai karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda. Dengan itu, sebagai pendidik wajib untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik yang dibimbingnya.

Peserta didik SMA bisa disebut sebagai fase remaja awal dan remaja pertengahan, karena difase ini rata-rata peserta didik SMA berusia 16-18 tahun. Menurut (Sukintaka, 2018) dalam penjelasannya karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

- a. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.

Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orangtua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- 9) Perkembangan Motorik Anak

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Peserta didik di Sekolah Menengah Atas merupakan seorang anak yang dikategorikan masuk diusia remaja awal dan remaja, hal ini seperti yang sudah disampaikan oleh pendapat-pendapat diatas bahwa menghadapi seorang peserta didik harus mampu melihat dari berbagai sektor, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan perkembangan sesuai dengan seusianya.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendapat-pendapat diatas bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dapat memahami karakteristik peserta didik, terutama pada anak usia SMA yang notabennya anak seusia ini anak dalam fase yang kerap berubah-ubah kondisi emosionalnya atau biasa disebut labil.

4. Pandemi Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 adalah infeksi virus baru yang merupakan virus DNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernafasan (Yuliana, 2020). Organisasi kesehatan dunia atau WHO telah menetapkan wabah penyakit akibat virus corona atau *Covid-19* merupakan pandemi global. *World Health Organization*, corona

virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia dari yang ringan yaitu batuk maupun pilek bahkan yang lebih serius seperti MERS dan SARS, corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Covid-19*. *World Health Organization* (2020) menyatakan, *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang ditemukan yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Menurut Z. A. Safrizal dkk. (2020: 31), *Covid-19* merupakan *genus coronavirus β* dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari *SARSr CoV* dan *MERSr-CoV*. Berdasarkan investigasi *epidemiologi* saat ini, masa inkubasi *Covid-19* adalah 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. Saat ini, sumber utama infeksi adalah pasien *Covid-19* dan pembawa (*carrier*) *Covid-19* yang tanpa gejala juga dapat menjadi sumber infeksi. Rute penularan utama adalah droplets pernapasan dan kontak dekat, sementara rute penularan aerosol dan fecal-oral belum diverifikasi. Manusia pada semua golongan umur pada umumnya rentan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Covid-19* adalah virus yang pertama kali muncul di Wuhan, Hubei, China pada awal Desember 2019, salah satu jenis *virus pneumonia* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2(SARS-CoV-2)*. *Covid-19* memiliki masa inkubasi 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. *Covid-19* menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia dari yang ringan yaitu batuk maupun pilek bahkan yang lebih serius.

5. Dampak Pandemi dalam Pembelajaran

Dampak yang diberikan dari pandemi tidak hanya berdampak pada persoalan kesehatan saja, tetapi dampak tersebut juga turut dirasakan oleh berlangsungnya sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan terjadinya wabah pandemi seperti saat ini terjadi sangat begitu cepat dan mendadak, sehingga tidak ada pihak-pihak terkait untuk melakukan sebuah persiapan antisipasi menghadapinya.

Sedangkan pernyataan menurut (Aji, 2020, p. 395), hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang

sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi oleh Guru dan Peserta didik

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini

3) Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4) Kurang siapnya pengadaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya.

Menurut (Putria, 2020, p. 871), dampak pandemi *Covid-19* sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru:

- 1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena pembelajaran

dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal.

- 2) Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya.
- 3) Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian.
- 4) Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil.

Menurut Mansyur (2020:122), dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19. Beberapa dampak diantaranya:

- 1) Sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring.
- 2) Terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube*, dan saluran TV.
- 3) Penyesuaian metode pembelajaran
- 4) Penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan.
- 5) Tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.

Dapat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi *Covid-19* adalah proses pembelajaran yang berubah yang semula dilakukan disekolah berubah menjadi di rumah yang berakibat kejenuhan peserta didik. Media pembelajaran yang semula dari buku atau pun materi yang diberikan oleh guru menjadi aplikasi yang harus diakses menggunakan internet dan menggunakan alat seperti ponsel, laptop, dan komputer. Penggunaan teknoloki tersebut mempersulit guru dalam mengimbangi menggunakan teknologi dan melakukan evaluasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Bambang Yulianto & Tjahjono, (2021) yang berjudul “Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA Bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tantangan dan strategi dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Dinamisnya pembelajaran BIPA selalu mendorong pengajar selalu adaptif dalam menghadapi persoalan dan problematika dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi secara kontinyu, penguasaan IPTEKS, kemampuan berkomunikasi yang efektif merupakan kewajiban pengajar dalam mendukung pembelajaran inovatif, interaktif, dan atraktif dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari observasi, studi pustaka, angket yang disebarakan ke sekolah SPK di Surabaya, Jakarta, dan Bali. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tantangan dan startegi pemebelajaran BIPA untuk pemelajar anak-anak di SPK. Tantangan yang dihadapi pengajar dalam pembelajaran BIPA di SPK antara lain, tidak meratanya motivasi pemelajar dalam pembelajaran, faktor usia dan karakter pemelajar yang belum matang. Selain faktor dari pemelajar, tantangan yang cukup sulit bagi pengajar BIPA di SPK adalah meyakinkan orangtua pentingnya dan kegunaan belajar bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran untuk menghadapi tantangan tersebut adalah mempersiapkan keterampilan pengajar dengan memaksimalkan kreativitasnya. Pengajar dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) berbasis proyek sehingga kreativitas anak terstimulasi, mengarahkan pola pikir pemelajar dan orangtua tentang penting dan bergunanya bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan seperti akademik, riset, bahkan bisnis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Kencanawaty, Chatarina Febriyanti, Ari Irawan (2020) yang berjudul “ Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari *Covid-19*”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap tantangan apa saja yang muncul bagi guru matematika karena masa pandemic *covid-19*. Strategi apa saja yang guru lakukan untuk tetap memberikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa tetap melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Aplikasi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dimana sampel dalam penelitian ini adalah guru yang ada di Jakarta. Riset ini dimulai dari Juli hingga Agustus 2020 dimana ini masa transisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah Provinsi Jakarta. Pengambilan data dilakukan secara langsung berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi kepada guru-guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi guru matematika yaitu kesiapan dari guru dalam menyajikan pembelajaran secara virtual dengan kendala keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi dan juga akses internet yang menyedot kuota cukup banyak ketika menggunakan pertemuan virtual via *zoom meeting*. Strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan membuat video pengajaran terkait materi ajar lalu dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp group*. Ada juga pertemuan digital dengan menggunakan *zoom meeting* dan *google meet*. Guru juga membuat *google class room* sebagai tempat memberikan absensi, materi dan tugas kepada siswa serta tanya jawab terkait materi pembelajaran yang memang masih dirasa kurang jelas oleh siswa.

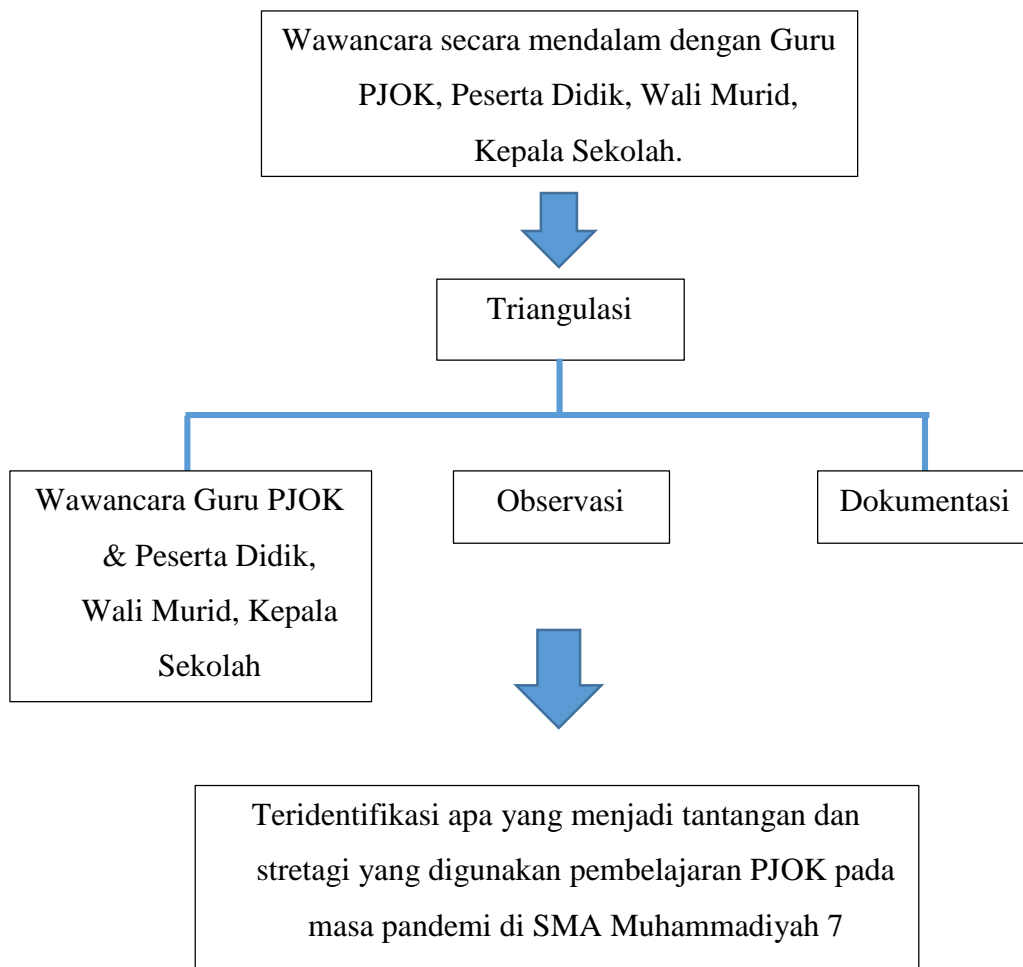
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi. Penelitian dengan obyek utama guru PJOK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan menggunakan model pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Agar dapat mengetahui tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi. Peneliti menggunakan data primer berupa hasil wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi dan data sekunder berupa tanggapan peserta didik.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Alur/ Tahapan penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh (Moleong, 2012, p. 4) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut (Bogdan dan Taylor dalam Kusumawati (2013: 20), n.d.) “Metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian untuk mempelajari atau mengkaji suatu kejadian dengan menggunakan berbagai pendekatan dan data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek individu secara lengkap untuk mendapatkan tinjauan terhadap kasus secara mendalam.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa apa tantangan dan strategi yang digunakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian oleh peneliti adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertempat di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (55252), Telp (0274) 373801. Tempat tersebut dipilih karena melakukan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan secara *online* di era pandemi sekarang ini. Selain itu sekolah yang dipilih merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kelas olahraganya yang sering

menjuarai berbagai kejuaraan, selain itu keberadaan guru PJOK yang kerap mendampingi peserta didik menjuarai kejuaraan olahraga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah adalah guru PJOK, Peserta didik, Kepala Sekolah, Wali murid siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi. Objek penelitian ini adalah tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti berperan sebagai instrument yang bergerak ketika melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti dipandu dengan draf wawancara sebagai alat bantu yang isinya berupa pertanyaan yang berkaitan dengan tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi.

Tebel 1. Pedoman Wawancara dengan Guru PJOK

Nomor	Indikator	Pertanyaan
Akses Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran		
1.	Komputer atau <i>Smartphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu bisa menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada komputer atau telepon genggam? Jika tidak, aplikasi apa yang tidak bisa adik gunakan? 2. Apakah bapak/ibu bisa menginstall aplikasi sendiri? 3. Apabila ada <i>software</i> atau aplikasi yang bermasalah, apakah bapak/ibu mampu untuk mengatasinya sendiri?

		4. Apa saja <i>web browser</i> yang bapak/ibu miliki?
2.	Koneksi Internet	1. Apakah bapak/ibu dapat mengakses internet dengan lancar? Jika tidak apakah yang menjadi kendala
Kemampuan menggunakan teknologi		
1.	Kemampuan menggunakan <i>Software</i>	1. Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK? 2. Konten apa yang biasanya bapak/ibu unggah di <i>e-learning</i> ?
Aktivitas Guru		
1.	Gaya dan Strategi mengajar PJOK	1. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran PJOK di masa pandemi dengan menggunakan pembelajaran daring? 2. Model pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam proses belajar mengajar? 3. Bagaimana penerapan model pembelajaran yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran? Lalu kapan model pembelajaran tersebut dilaksanakan? 4. Kenapa sering menggunakan model tersebut?

		<p>5. Bagaimana evaluasi model itu dilakukan terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung?</p> <p>6. Apa perbedaan yang paling signifikan proses belajar mengajar secara <i>online</i> dibandingkan dengan bertatap muka secara langsung?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu apakah peserta didik mengikuti pelajaran PJOK dengan baik?</p> <p>8. Apa tolak ukur atau acuan yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut sudah memahami materi PJOK yang disampaikan pada aplikasi <i>platform e-learning</i>?</p> <p>9. Biasanya apakah ada batas waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas sekolahnya?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu sebagai guru PJOK, apa tantangan dan kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar PJOK secara <i>online</i> tanpa bertatap muka secara langsung seperti sebelum terjadinya pandemi?</p> <p>11. Bagaimana cara menghadapi tantangan tersebut?</p>
--	--	--

Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Nomer	Indikator	Pertanyaan
Akses penguasaan teknologi		
1.	Komputer atau <i>smartphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik-adik bisa menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang terpasang pada komputer atau <i>smartphone</i>? Jika tidak, aplikasi apa yang adik tidak bisa gunakan? 2. Apabila ada <i>software</i> atau aplikasi yang bermasalah, apakah adik bisa mengatasinya sendiri? 3. <i>Web Browser</i> apa yang adik miliki di Komputer/<i>smartphone</i>?
2.	Koneksi Internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? Jika tidak apakah kendalanya?
Kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran		
1.	Kemampuan menggunakan <i>software</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat adik ketika mengikutisebuah diskusi <i>online</i> pada mata pelajaran PJOK? Apakah lebih sulit untuk memahami materi PJOKnya? 2. Tugas-tugas apa saja yang biasanya adik unggah/ <i>upload</i> ke aplikasi <i>e-learning</i>

		3. Apakah adik mendapatkan tugas yang mengharuskan menggunakan alat? Jika ada, jelaskan
Aktivitas peserta didik dalam menyukkseskan pembelajaran <i>e-learning</i>		
1.	Kebiasaan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara adik mengetahui ada/tidak tugas PJOK yang diberikan guru ketika belajar secara <i>online</i>? 2. Apakah adik mampu memahami materi PJOK yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran <i>online</i>? Jika tidak, apa penyebabnya? 3. Apa cara yang adik-adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran PJOK secara <i>online</i>? 4. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PJOK kepada adik-adik? 5. Bagaimana model penyampaian guru terhadap pembelajaran? 6. Apakah adik-adik bisa memahami materi yang diberikan oleh guru? Jika paham, modelnya yang seperti apa? 7. Tantangan terbesar apa yang adik-adik temui pada saat pembelajaran PJOK? 8. Bagaimana cara menghadapi tantangannya dik? 9. Biasanya guru PJOK memiliki strategi apa untuk mengatasi tantangan yang dialami oleh peserta didiknya?

Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
Akses Penggunaan Teknologi		
1	Ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran daring	1. Apakah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ditunjang dengan perangkat yang memadai?
Kemampuan Penggunaan Teknologi oleh Guru		
1.	Pengoptimalisasian penggunaan software guru	1. Sejauh ini, dengan terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh adakah upaya atau inovasi yang dilaksanakan sekolah untuk memberikan pembekalan kepada guru demi menciptakan pembelajaran yang interaktif? 2. Apakah sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring selama pandemi ini?
Kebijakan Pembelajaran dimasa Pandemi		
1.	Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMA	1. Selama pandemi yang sudah terjadi hampir 2 tahun lamanya sejak bulan maret 2020 pada kasus pertama covid di Indonesia, bisa dibilah kita sudah mulai terbiasa dan

	Muhammadiyah 7 Yogyakarta	<p>membiasakan diri dengan adanya pandemi. Apakah saat ini sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga mengalami penyesuaian? Jika ada mohon dijelaskan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana tantangan yang biasanya dihadapi oleh guru? 3. Bagaimana cara menghadapi tantangan-tantangan tersebut? 4. Apa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi tantangan tersebut? 5. Kapan strategi tersebut dilakukan? 6. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam supervise yang dilakukan kepala sekolah?
--	------------------------------	--

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Wali Murid

No	Indikator	Pertanyaan
Proses Pembelajaran		
1	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah putra/putri ibu/bapak selalu mengikuti sekolah daring? 2. Apakah bapak/ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putra/putri selama sekolah daring?

		<p>3. Apakah bapak/ibu turut serta membantu putra/putri dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran PJOK?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu tau tantangan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana cara peserta didik mengatasi hambatan mengikuti pembelajaran?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh peserta didik?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu tau model belajar peserta didik yang disampaikan oleh guru? Jika tau model pembelajaran yang seperti apa?</p>
2	Kebiasaan dirumah	<p>1. Apakah putra/putri bapak/ibu selalu mempelajari, mengulang materi PJOK yang diberikan oleh guru?</p> <p>2. Apakah putra/putri bapak/ibu selama dirumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.</p>
Menyediakan fasilitas untuk Belajar		
1	Fasilitas Belajar di Rumah	<p>1. Apakah bapak/ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan internet?</p>

		2. Bagaimana bapak/ibu memfasilitasi putra/putri belajar <i>online</i> pandemi ini?
--	--	---

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian model penelitian deskriptif menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yakni sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam dengan teknik wawancara terbuka (*open-ended interview*):

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, p. 194) untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menggali pelaksanaan proses pembelajaran *online* PJOK selama masa pandemi yang harus memperhatikan aspek psikomotor peserta didik. wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran. Semua wawancara *record* oleh peneliti menggunakan *smartphone* dan kemudian ditranskrip secara teliti sesuai dengan keperluan analisis.

Peneliti akan langsung mewawancarai kepada obyek penelitian yang tertuju kepada guru PJOK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mengetahui apa adalah tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi seperti saat ini.

2. Observasi

Menurut (Arikunto, 2017, p. 136) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih (Ruslan, 2014, p. 103). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, tindakan langsung, isyarat atau kode sehingga manusia sebagai instrumen merupakan pilihan yang tepat.

E. Teknik Analisis Data (Reduksi Data, Pengkategorian, Kesimpulan)

Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2012, pp. 246–253) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang disajikan dipilih yang terpenting kemudian dibuat kategori. Kategori tersebut dibuat dari faktor instrinsik (faktor dari dalam) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar). Jawaban dari responden dari guru PJOK, tentang faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan merupakan data yang dianggap penting dalam penelitian kualitatif ini. Data yang sebelumnya direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat diambil dari penelitian yang berdasarkan atas observasi awal dan beberapa sumber triangulasi guru PJOK.

Di dalam teknik ini lebih banyak dianalisis dengan kata-kata ketimbang angka-angka yang berdasarkan pada jawaban responden di lapangan sehingga dengan teknik yang digunakan seperti itu dapat mengetahui tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi.

F. Validitas dan Kredibilitas Data

Patton dalam Moloeng (Moleong, 2012, p. 330) menyebutkan bahwa dalam rangka melakukan pengecekan penyidikan hasil data yang diperoleh dengan teori yang digunakan maka dilakukan uji triangulasi yakni melakukan perbandingan dan pengecekan data yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data guna meyakinkan dan memantapkan data yang diperoleh valid. Teknik triangulasi dengan metode, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing partisipan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara mendalam dan observasi partisipasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

a) Kondisi Fisik Sekolah

Sekolah menengah pertama SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang berada di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di Yogyakarta yang memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu juga SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah terakreditasi A dan memiliki prestas yang cukup banyak dalam bidang olahraga. Tidak kalah pentingnya sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 2 kampus dan beberapa ruangan di dalamnya. Adapun ruangnya sebagai berikut:

Tabel 5. Infrastruktur Sekolah

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Laboratorium	3	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Gazebo	1	Baik
7.	Kamar Mandi	12	Baik
8.	Lapangan olahraga	1	Baik

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
9.	Lapangan bulutangkis	5	Baik
10.	Asrama	2	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
14.	Perpustakaan	2	Baik
15.	Ruang BK	2	Baik
16.	Pos Satpam	2	Baik
17.	Ruang ekstrakurikuler	2	Baik
18.	UKS	1	Baik
19.	Tempat Parkir	2	Baik
20.	Kantin	2	Baik

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki 2 kampus yang masing-masing memiliki halaman sekolah yang berfungsi untuk kegiatan olahraga dan juga upacara. Unit 1 yang berada di jalan Kapten Piere Tendean memiliki halaman berupa lapangan bulutangkis yang dapat difungsikan sebagai tempat parker, sedangkan di kampus 2 yang berada tidak jauh dari kampus 1 bertempat di gang Ontoseno, memiliki halaman yang luas yang terdiri dari lapangan basket/futsal, lapangan *voley* yang dapat digunakan upacara, dan tidak ketinggalan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki gedung serbaguna *indoor* yang bernama GMSC yang merupakan kepanjangan dari Gedung Multiguna Siti Chotijah berada di kampus 2 terdiri dari 4 lapangan bulutangkis. Kondisi sekolah yang sangat memadai dan halaman tersebut yang tergolong luas. Lebih jelasnya akan digambarkan denah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai berikut:

b) Potensi Peserta Didik

Potensi Peserta didik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah terfasilitasi dengan baik oleh sekolah. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berugan untuk mengembangkan potensi peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, dan Tapak Suci, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu *voley*, *basket*, *pleton inti*, *sepakbola*, *futsal*, dan lain sebagainya. Selain itu ekstrakurikuler non olahraga (seni) seperti menyanyi, melukis dan lain sebagainya. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga memiliki peserta didik yang mampu mengikuti ajang pelombaan hingga tingkat nasional maupun internasional seperti yang diraih oleh tim Tapak Suci Putera Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang berhasil meraih perunggu kejuaraan di Singapura tahun 2018. Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	30
2.	X MIPA 2	32
3.	X IPS 1	21
4.	X IPS 2	21
5.	XI MIPA 1	29
6	XI MIPA 2	29
7	XI IPS 1	27
8	XI IPS 2	26
9	XII MIPA 1	29

No	Kelas	Jumlah
10	XII MIPA 2	25
11	XII IPS 1	28
12	XII IPS 2	25

c) Potensi Guru dan Karyawan

Potensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selalu tingkatan agar cara mengajar pada peserta didik dapat selalu berkembang sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima materi yang di berikan. Selain meningkatkan cara mengajar guru juga membuat sebuah karya tulis agar potensi mereka selalu berkembang. Guru disekolah ini berusaha mengikuti perkembangan zaman. Sama halnya dengan para guru, potensi karyawan juga selalu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop* secara berkala sehingga potensi para karyawan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju agar memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan optimal.

d) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seseorang guru berusaha untuk membagikan atau mentransfer semua ilmunya kepada peserta didik. Tentu saja seorang guru mengharapkan peserta didiknya dapat menerima semua mata pelajaran yang telah didapatnya. Seseorang guru dalam melakukan pembelajaran harus menggunakan berbagai macam cara yang bervariasi sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran.

Fasilitas KBM yang ada di dalam ruang kelas yaitu tersedia LCD atau proyektor, kipas angin. Selain itu di dalam ruang laboratorium juga di lengkapi alat peraga dan juga alat-alat laboratorium yang lainnya. Ada beberapa LCD yang kurang baik akan tetapi biasanya menggunakan cadangan LCD, sehingga siswa tetap bisa mendapatkan pembelajaran melalui visual.

e) Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan tempat membaca, rak buku, dan tempat admin perpustakaan. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dilengkapi dengan air conditioner (AC) dan baru saja ruangan perpustakaan ini dipindah jadi tatanan buku masih rapi. Letak perpustakaan disebelah selatan mushola. Ruang perpustakaan ini dilengkapi fasilitas: seperti AC, meja, dan kursi baca yang nyaman. Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru, dan karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

f) Mushola dan Masjid.

Tempat ibadah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah mushola yang berada di kampus 2 dan Masjid yang berada di kampus 1. Mushola dan Masjid di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dan juga sudah tersedia peralatan sholat seperti mukena, sajadah, alquran, kaca, karpet, tikar, dan tempat untuk wudhu. Kegiatan pelajaran agama sering dilakukan di mushola dan masjid. Selain digunakan oleh ibadah guru dan peserta didik, masjid juga digunakan oleh warga sekitar tidak hanya untuk beribadah tetapi untuk kegiatan pengajian, kegiatan keagamaan lainnya.

g) Laboratorium Komputer

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga memiliki fasilitas laboratoium, fasilitas ini digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk berbagai keperluan. Seperti kegiatan pembelajaran matapelajaran TIK, ujian-ujian berbasis komputer peserta didik, dan tidak jarang digunakan oleh guru-guru untuk kegiatan seperti *workshop* peningkatan mutu pembelajaran guru, selain itu fasilitas tersebut dilengkapi dengan *wifi* dengan kecepatan 40 *mbps* yang tersedia 24 jam yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah.

h) Laboratorium Sains

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki fasilitas pembelajaran yang lainnya untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, salah satu program yang dapat dijumpai di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah IPA yang merupakan program peminatan kelas yang dapat dipilih oleh seluruh peserta didik, program IPA

yang berada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta didukung fasilitas yang lengkap, yaitu keberadaannya laboratorium biologi, fisika, dan kimia yang berada di ruangan yang berbeda, ketiga laboratorium tersebut sama-sama memiliki peralatan yang cenderung lengkap guna mempermudah pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

i) Asrama Santri dan Santriwati Siti Chotijah

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan sekolah modern yang berbasis agama Islam yang berada dibawah naungan yayasan persyarikatan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selain melaksanakan proses belajar mengajar secara formal seperti sekolah pada umumnya, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga memiliki program Muhammadiyah *Boarding School* atau MBS. Program MBS ini merupakan program yang dapat dipilih oleh peserta didik jika menginginkan tinggal, dan belajar bernuansa pondok pesantren. MBS Siti Chotijah yang dimiliki SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki program yang sudah terstruktur, dan teratur dengan sedemikian rupa. MBS Siti Chotijah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki program unggulan, yaitu diantaranya: *Tahfidul-Quran*, Mencetak *Muballigh*. Program MBS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dibina langsung oleh: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) PWM DIY, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta, Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) PDM Kota Yogyakarta

j) Fasilitas Organisasi (IPM, HW dan Tapak Suci)

Jika sekolah umumnya memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang terdapat di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah IPM atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah, tujuan dari organisasi tersebut sama seperti OSIS pada umumnya. Kegiatan IPM di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjalan dengan baik. IPM senantiasa menjalankan program yang menunjang prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik. Selain IPM, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler lainnya yang sama-sama bagian dari Organisasi Ortonom Muhammadiyah, yaitu HW atau *Hizbul Wathan* atau kegiatan kepanduan yang berada di sekolah-sekolah Muhammadiyah, HW di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga

sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah, karena kegiatan ini bernuansa bersenang-senang, dan diajarkan berbagai pengalaman hidup dialam, keterampilan tali temali, dan diajarkan nilai-nilai kepemimpinan, tidak hanya itu Tapak Suci SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki peran yang besar dalam mencetak prestasi di sekolah ini, karena tidak hanya memiliki nilai kebugaran peserta didik, tetapi dalam tapak suci diajarkan nilai-nilai hidup dan islam yang diajarkan, tidak lupa tapak suci SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta banyak menyabet kejuaraan bergengsi pencak silat, dari tingkat kota sampai internasional.

k) Organisasi dan UKS

Kegiatan UKS berjalan dengan sangat baik. UKS dikelola untuk merawat atau mengobati peserta didik yang sedang sakit. Kondisi fisik UKS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat dikatakan lengkap, seperti tempat tidur, timbangan, alat pencabut dan pembersih karang gigi, alat ukur tinggi badan, alat ukur tekanan darah, drugbar, oksigen, peralatan bidai, seta obat-obatan terkadang UKS juga melakukan tindakan bedah ringan yang dilakukan oleh ahlinya. Tidak hanya itu UKS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga terdapat tenaga kesehatan profesional seperti dokter yang berjaga di UKS yang kehadirannya sudah terjadwal dengan baik. Letak UKS berada di kampus 1. Selain itu UKS SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga terkoneksi dengan fasilitas kesehatan yang lebih besar, seperti AMC Asri *Medical Center*, RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Apabila kondisi darurat yang dialami peserta didik dapat dilarikan ke rumah sakit, selain itu seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah memiliki DSM atau Dana Sehat Muhammadiyah yang dapat digunakan untuk berobat secara gratis dipusat layanan kesehatan Muhammadiyah.

2. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan peneliti masuk kelingkungan sekolah tersebut terhitung dari awal bulan Desember 2021. Peneliti melakukan observasi awal, ada beberapa hal yang menarik perharian peneliti salah satunya sekolah terus melakukan inovasi untuk melakukan proses belajar mengajar yang berkualitas. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa kendala yang guru dalam membawakan pelajaran kepada peserta didik sehingga terdapat tantangan yang dihadapi, sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan guru PJOK dimasa pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke sekolah, peneliti mengamati kegiatan guru mata pelajaran yang sedang sibuk mengisi kelas, mengikuti *workshop* yang diadakan sekolah yang memiliki tujuan memberikan pembekalan teknologi kepada guru-guru guna dapat diaplikasikan ke proses belajar dan mengajar secara daring dengan peserta didik selain itu terlihat beberapa siswa yang berlalu lalang ke sekolah keperluan mengumpulkan tugas, maupun keperluan berdiskusi dengan guru. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah guru PJOK, Kepala Sekolah, dan perwakilan peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan perwakilan dari wali murid peserta didik untuk dimintai jawaban dari wawancara yang diajukan oleh peneliti.

a. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19*.

Pandemi Covid-19 seperti saat ini merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran PJOK. Dampak yang diakibatkan pandemi covid-19 terhadap pembelajaran PJOK sendiri mengakibatkan peserta didik mengharuskan melakukan proses belajar mengajar berada di rumah, dan menggunakan perangkat teknologinya untuk jalannya pembelajaran.

Pembahasan peneliti menyajikan data terkait dengan hasil wawancara dengan guru PJOK, Kepala Sekolah, Peserta Didik, Wali Murid di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan narasumber ditemukan paparan narasumber Guru PJOK, Wali murid, peserta didik, kepala sekolah.

Proses pembelajaran daring memiliki tantangan yang cukup signifikan. Termasuk juga berbagai tantangan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta banyak ditemukan berbagai tantangan, diantaranya yakni

1) Sarana Prasarana.

Pembelajaran daring membutuhkan banyak sarana-prasarana yang harus disiapkan. Selama proses pembelajaran banyak kendala-kendala yang berhubungan dengan sarana-prasarana. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh Razita Nur Amalina.

“Sebenarnya saya itu oke-oke aja sih kak menjalani mata pelajaran PJOKnya, Cuma kurang serunya biasanya kan sebelum pandemi PJOK dilakukan langsung tatap muka, jadi feelnya dapet kalau langsung praktek, kalau sekarang kita ngelakuin lewat daring dapet materi dari Zoom ngumpul tugas lewat Klasmu, terus nanti buat memperdalam materi dengan praktek sendiri dirumah, tapi kendalanya kadang alat saya dirumah tidak memadai”.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yakni keterbatasan alat seperti yang ada disekolah jadi harus menggunakan alat yang seadanya (Wawancara, Razita Nur Amalina 15/12/2021)

Pembelajaran daring membutuhkan banyak sarana-prasarana yang harus disiapkan. Selama proses pembelajaran banyak kendala-kendala yang berhubungan dengan sarana-prasarana. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh Zahra Shafira.

“Aku sih biasa aja sih kak PJOK dilakukan secara daring, ya mau tidak mau harus dijalani, Cuma mungkin enaknyanya kalau tatap muka dari mulai pelajaran samapai selesai dilakuin bareng-bareng dilapangan, pakai peralatan yang ada disekolah, bisa main basket bareng jadi greget aja sih lebih enak tatap muka, kalau sekarang kan serba mandiri kak. Belajar online guru ngasih pelajaran, sama penugasan. Mentor kita juga kurang langsung, alat yang digunain juga seadanya tapi tidakpapa sih, Zahra oke-oke aja”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yakni keterbatasan alat seperti yang ada disekolah jadi harus menggunakan alat yang seadanya (Wawancara, Zahra Shafira 17/12/2021)

Setelah mengetahui tantangan yang berkaitan dengan sarana prasarana, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru PJOK. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh Pak Rohadi selaku guru PJOK.

“Iyaa mas, anak-anak kerap menyampaikan kesulitan alat yang mereka tidak punya, atau tidak punya yang *standart*”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya guru PJOK mengetahui apa yang anak didiknya rasakan, terutama apabila untuk mengerjakan tugas untuk memperdalam materi terkendala oleh alat. (Wawancara, Guru PJOK 16/12/2021)

2) Motivasi Belajar

Tidak hanya sarana dan prasarana yang terbatas, ternyata tantangan yang ada dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 setelah melakukan penelitian yaitu kurangnya motivasi peserta didik. Tentu dengan kurangnya motivasi mengikuti pembelajaran maka mengakibatkan rasa malas dari peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh Razita Nur Amalina.

“Sebenarnya tantangannya ada didiri sendiri sih kak, kadang males ya karena harus daring selain gapunya alat, tapi walaupun guru sudah memberikan contoh menggunakan alat yang dimodifikasi, terus gapaham cara mempraktekan yang sesuai gimana meskipun guru sudah menjelaskan melalui *Zoom* berupa materi PPT”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring selain keterbatasan peralatan penunjang belajar dan penugasan ternyata ada tantangan lain yang harus guru atasi yakni rasa malas yang peserta didik alami (Wawancara, Razita Nur Amalina 15/12/2021)

Kemudian tantangan lainnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu rasa malas hal ini dijelaskan oleh Dewinta Sari Pinandita Putri.

“Hehehe biasa aja sih kak kalau kesulitannya, Cuma kurang greget, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”

Jawaban dari wawancara menjelaskan bahwa rasa semangat yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti PJOK secara *online* cenderung menurun karena kurangnya interaksi secara langsung hal ini mengakibatkan perasaan peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK berbeda. (Wawancara, Dewinta Sari Pinandita, 15/12/21)

Kemudian peneliti mencoba menggali informasi lagi dengan menanyakan persoalan yang sama tentang motivasi belajar. Kurangnya motivasi tersebut dijelaskan lagi oleh Zahra Shafira.

“Paling ini kak, ayah sama ibu juga kurang jago olahraga jadinya kalau ada tugas Zahra ya penting ngelakuin aja sesuai arahan guru, gatau bagus atau ndak soalnya Ayah Ibu juga ndakbisa ngoreksi jadi ya dari Video tutorial aja jadi kurang gimana gitu rasanya lain kalo tatap muka”

Jawaban dari responden yang ditanyai oleh peneliti mengatakan bahwa kurangnya rasa greget atau semangatnya peserta didik dikarenakan minimnya pengetahuan atau kemampuan orangtua dalam mendampingi anaknya untuk mengimbangi atau membantu dalam proses belajar PJOK (Wawancara, Zahra Shafira 17/12/21)

Kemudian peneliti mencoba menggali informasi lagi dengan menanyakan persoalan yang sama tentang motivasi belajar. Kurangnya motivasi tersebut disadari dan dijelaskan oleh Pak Rohadi selaku guru PJOK.

“Hehehe iya menurut saya bukan sulit sih mas, tapi kurang greget aja olahraga kan biasanya langsung gerak main bola, jalan-jalan kelapangan, dan banyak anak yang menjadikan PJOK jadi sarana rekreasi anak, tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu. Anak-anak kadang meresponnya lambat. Tapi bagi seorang guru tidak masalah sih, saya berusaha membawakan PJOK yang santai, tapi secara perlahan materi anak pahami”

Pernyataan responden ketika ditanya mengenai tantangan pembelajaran PJOK di masa pandemi seperti saat ini mengatakan bahwa memang betul jika peserta didik mengalami motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PJOK, karena peserta didik dituntut untuk mandiri baik dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas (Wawancara, Bapak Sri Rohadi 16/12/21)

Selain itu peneliti kembali menanyakan dalam wawancaranya terkait motivasi belajar yang menjadi tantangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, hal ini dijelaskan oleh Pak Darmansyah selaku Kepala Sekolah.

“Saya rasa masih kurang ketika melihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring mas, bisa karena dalam mengemas pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, atau mungkin dari peserta didiknya yang masih merasa malas karena capek harus melakukan sekolah lewat daring, berbeda jika dapat bertemu langsung dengan teman-temannya sekolah”

Pernyataan responden ketika ditanya mengenai tantangan pembelajaran PJOK di masa pandemi seperti saat ini mengatakan bahwa tantangan

yang dialami tidak hanya dirasakan oleh peserta didik dan guru PJOK, namun tantangan sekolah untuk memecahkan persoalan yang ada merupakan tanggungjawab yang besar yang perlu dicari solusinya (Wawancara, Bapak Darmansyah 20/12/21)

3) Kurangnya Penguasaan Teknologi

Tidak dapat dipungkiri dengan terjadi pandemi *covid-19* seperti saat ini sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengalami perubahan yang cukup drastis. Dengan tidak dapat bertemunya secara langsung antara guru dan peserta didik, proses pendidikan dialihkan menggunakan teknologi. Hal ini ditemukan tantangan lain yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Tantangan yang dialami disekolah diantaranya keterampilan guru menggunakan teknologi tergolong rendah, tidak hanya guru peserta didik juga kerap ditemukan individu yang kesulitan mengoperasikan media pembelajaran.

Hal ini dibenarkan oleh responden yang ditanyai oleh peneliti pada saat melakukan wawancara. Pernyataan tersebut dijelaskan langsung oleh Razita Nur Amalina.

“Ada mas, biasanya kesulitan itu pas *edit-edit video* buat tugas aku ndak jago kak jadi minta tolong sama kakakku”

Selain itu responden mengatakan

“Biasanya guru kadang minta tolong kesalah satu temen buat yang nampilin *slide PTT* pas nge-*Zoom* kak, atau ngga pas *google Classmeet* salah satu dari kita jadi admin buat menyiapkan akun buat pelajaran”

Penggunaan media *online* untuk pembelajaran, menjadi hal yang baru dan butuh keterbiasaan baik untuk guru maupun peserta didik. Karena tetap bagaimanapun memanfaatkan teknologi dimasa pandemi menjadi salahsatu cara yang perlu kita pelajari. (Wawancara, Razita Nur Amalina, 15/12/2021)

Pernyataan dari salah satu peserta didik tentang kesulitan yang dialami dalam menggunakan teknologi, hal ini dibenarkan oleh responden lain yaitu guru PJOK dalam respon dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penjelasannya Pak Rohadi selaku guru PJOK mengatakan.

“Pernah mas, contohnya seperti awal-awal daring saya bener-bener gaptek, saya banyak minta tolong guru-guru muda seperti install aplikasi, masukan file dalam aplikasi, ngonekin internet, tapi seiring jalannya waktu sudah mulai terbiasa dan bisa, kadang kalo error saya langsung hubungi adminnya supaya ditangani segera atau semisa ada hal yang lebih rumit seperti edi atau lain-lain saya minta tolong ke guru yang lebih muda”

Pernyataan dari guru PJOK mengatakan, persoalan kesulitan teknologi bagi kalangan guru memang kerap terjadi. Karena sejak awal kecenderungan guru menggunakan metode belajar tradisional sebelum adanya pandemi. Tapi dengan adanya pandemi yang terjadi begitu cepat, hal tersebut menjadi tantangan yang paling dirasakan oleh guru. (Wawancara, Pak Rohadi 16/12/2021)

4) Minimnya *Feedback* dari Interaksi Guru dan Peserta Didik.

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan hal wajib dalam proses pembelajaran, tanpa adanya interaksi proses pembelajaran maka, proses pembelajaran akan menghadapi kendala. Tanpa terkecuali dimasa pandemi *covid-19*. Proses interaksi yang dibangun oleh guru dan peserta didik menemui tantangan, tantangan yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan responden. Interaksi yang dibangun oleh guru cenderung monoton, dikarena interaksi yang dilakukan hanya sebatas satu arah menggunakan media *online*. Interaksi yang monoton mengakibatkan rendahnya *feedback* yang diberikan oleh peserta didik.

Pernyataan ini dibenarkan oleh salahsatu responden, tentang pernyataan terkait yang terjadi pada proses pembelajan. Dalam penjelasannya Nur Azizah mengatakan.

“Biasanya kak kalo pake *Zoom* itu malah jadi sepi, guru jelasin sendiri sambil sesekali bercerita, didalam forum kebanyakan juga tidak menyalakan kamera kak, pas guru tanya-tanya juga jarang merespon. Beda kak kalo sama yang ketemu langsung tatap muka sambil ngobrol-ngobrol ada kontak fisik juga, apalagi *Zoom* nya terbatas selama 40 menit, kalo pas waktunya habis tiba-tiba mati sendiri, keluar sendiri”

Penjelasan diatas menjelaskan persoalan yang kerap terjadi sewaktu melakukan proses belajar mengajar menggunakan media *online*, kecanggihan teknologi nyatakan tetap memiliki kelemahan dalam hal interaksi, dalam pernyataan responden dijelaskan bahwa sebetulnya tidak hanya soal komunikasi, tetapi tetap membutuhkan interaksi yang lebih nyata seperti sediakala sebelum terjadinya pandemi. (Wawancara, Nur Azizah 15/12/2021)

5) Guru Dituntut Memiliki Materi yang Aplikatif Bagi Peserta Didik.

Tantangan lain yang dirasakan oleh guru PJOK dalam menyampaikan sebuah materi yang sifatnya aplikatif, apabila dahulu pembelajaran PJOK dilakukan secara langsung baik cara praktek dan lain sebagainya. Dimasa seperti ini di era pandemi covid-19, guru PJOK dituntut untuk adaptasi dengan keadaan tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh Pak Rohadi selaku guru PJOK.

“Kesulitan yang biasa saya hadapi biasanya pas saya nyiapkan materi, membuat PPT yang berisikan materi yang mudah dipahami, dan diaplikasikan. Awal-awal saya juga memberikan contoh ketika melakukan *zoom* tetapi dengan keterbatasan yang ada anak-anak juga cenderung kurang memberikan timbal balik, entah berupa pertanyaan ataupun sanggahan. Jadi saya tidak dapat memastikan anak-anak paham atau tidaknya”

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti dengan responden guru PJOK. Tantangan tersebut sangat terasa, seperti contoh membuat pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik, memberikan contoh dengan mempraktekan berupa video, menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai. (Wawancara, Guru PJOK 16/12/2021)

b. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa Pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran PJOK di masa pandemi seperti saat ini, tentu mengakibatkan tantangan baru yang dihadapi pada saat pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta oleh karena itu perlu diketahuinya strategi yang dilakukan oleh Guru PJOK untuk menghadapi persoalan yang ada untuk mengatasi persoalan yang ada.

Pembahasan peneliti menyajikan data terkait dengan hasil wawancara dengan guru PJOK, Kepala Sekolah, Peserta Didik, Wali Murid di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan narasumber ditemukan paparan narasumber Guru PJOK, Wali murid, peserta didik, kepala sekolah sebagai berikut.

Dengan diketahuinya tantangan yang ditemukan oleh peneliti pada proses pembelajaran daring di masa pandemic *covid-19*, beberapa strategi yang dilakukan oleh responden penelitian diantaranya:

1) Pemanfaatan *Platform WhatsApp Group, Zoom, Classroom, Youtube, Klasmu*.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak dapat bertatap muka secara langsung, tetapi terdapat aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan pekerjaan. Selain praktis dan ringan, penggunaan aplikasi terdapat di perangkat yang mudah dibawa kemana-kemana, yaitu cukup didalam telpon pintar bisa dioperasikan dan mendapatkan informasi dengan cepat.

Hal ini dijelaskan oleh salah satu responden yang ditanya oleh peneliti dengan pertanyaan terkait. Jawaban tersebut dijelaskan langsung oleh responden Muhammad Irzaq Irawan yang mengatakan.

“Cara biar bisa tau ada kelas atau ada pelajaran biasanya info-info ada di grup WA, satu grup WA yang ada wali kelasnya, nanti wali kelas dapet informasi kaya link pelajaran, link penugasan, atau *Youtube* yang tidak ada diKlasmu, dan link Klasmu dari guru sesuai jadwalnya langsung dishare kekelas kak nanti kita yang mengakses itu sendiri kak, lumayan mempermudah kita mengakses yang penting kita sudah punya apikasi-aplikasi yang digunakan”

Dari penjelasan diatas, pemanfaatan aplikasi yang ada ditelpon genggam pada tiap-tiap peserta didik, sangat membantu dalam menerima dan mengakses informasi dengan cepat dan mudah (Wawancara, Muhammad Irzaq Irawan, 16/12/2021)

2) Meningkatkan Kemampuan dan Kapasitas Guru dalam Adaptasi Kebiasaan Baru.

Tidak hanya perangkat pembelajaran yang turut menyesuaikan dengan keadaan, tetapi kemampuan dan sumber daya manusia yaitu guru turut serta mengalami kemajuan, sebuah keharusan yang harus dilakukan untuk terus beradaptasi dan berinovasi demi menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, meskipun dilakukan dalam jaringan.

Langkah tersebut dijelaskan oleh responden ketika peneliti melakukan sebuah wawancara dengan kepala sekolah. Dalam penjelasan ini kepala sekolah, Pak Darmansyah mengatakan.

“Ada mas. Upaya kami dari sekolah untuk memberikan pembekalan kepada guru demi menciptakan pelajaran yang interaktif, salahsatunya kami mengadakan worksop

atau pelatihan menggunakan berbagai macam media belajar, termasuk diajari cara membuat video pembelajaran yang menarik”

Penjelasan diatas, mengatakan perlu adanya adaptasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menciptakannya inovasi-inovasi, karena dimasa seperti ini bukanlah keadaan yang menyesuaikan dan mengikuti kita, melainkan kita lah yang menyesuaikan dengan keadaan yang ada. (Wawancara, Kepala Sekolah 20/12/2021)

Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian peneliti mengaitkan dengan kegiatan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati setiap kegiatan yang ada disekolah. Terutama kegiatan guru-guru yang sedang sibuk mengisi kelas *online*, guru-guru berlalu lalang keluar masuk laboratoium komputer dalam jumlah yang banyak.

Menurut informasi yang peneliti terima sedang berlangsung *workshop* atau pelatihan guru guna meningkatkan kualitas dan sumber daya pengajar di sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yang diselenggarakan didua pekan yang berbeda. (Observasi, peneliti 8/12/2021).

3) Menumbuhkan kreativitas Peserta Didik dengan Pembelajaran Perbasis Proyek.

Pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaranPJOK, memang sangat diperlukannya peralatan untuk mendukung proses pembelajaran. Namun dengan situasi kondisi yang ada seperti saat ini, di era pandemi *covid-19* ini mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan dikarenakan dengan dirumahnya proses pembelajaran PJOK, guru mesti memikirkan cara apa yang digunakan agar dapat memberikan solusi proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dijelaskan langsung oleh Muhammad Irzaq Irawan.

“Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley itu pake bola plastik yang buat main bola itu kak dikasih lakban biar agak berat biar bisa digunakan *passing* bawah dalam permainan bola *voley*”

Dalam wawancara tersebut dijelaskan, bahwa penggunaan modifikasi alat digunakan untuk mengatasi persoalan yang ada, agar peserta didik dapat menerima materi berupa teori, dan praktek sekaligus (Dalam wawancara Muhammad Irzaq Irawan, 16/12/2021)

Tentu pembelajaran PJOK sangatlah membutuhkan peralatan agar memudahkan memberikan materi, maupun melakukan praktek secara langsung agar peserta didik dapat langsung mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru PJOK.

Kemudian penjelasan langsung oleh responden terkait strategi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan peralatan PJOK karena keterbatasan peralatan yang ada. Hal ini dijelaskan langsung pada saat melakukan wawancara oleh Muhammad Aji Devanda:

“Biasanya kaya tugas project membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak. Itu nanti pake klasmu guru PJOK ngasih materi, link youtube buat tutorialnya jadi lumayan memudahkan jadi ada gambaran”

Dalam wawancara yang dilakukan langsung oleh responden, jawaban yang diberikan dalam modifikasi peralatan lebih mengarah menggunakan peralatan yang mudah dijumpai dan lebih murah sehingga tidak memberatkan peserta didik (Dalam wawancara Muhammad Aji Devanda, 16/12/2021)

Setelah wawancara diatas bersama peserta didik 1 dan 2, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peserta didik lainnya dengan mewawancari responden lainnya yaitu guru PJOK setelah melakukan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti masih seputar solusi yang digunakan untuk mengatasi persoalan keterbatasan alat yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh Pak Rohadi selaku guru PJOK. “Sebetulnya saya telah memberikan opsi menggunakan alat yang dimodifikasi dengan penjelasan singkat cara membuatnya, seperti contoh ketika saya mengajarkan anak *passing* bawah pada permainan bola *voley* saya mengajarkan anak untuk menggunakan bola plastik sepak bola yang dibalut lakban agar sedikit lebih stabil karena agak berat, yang penting bisa mantul bisa digunakan *passing* bawah dan atas.”

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru PJOK, jawaban yang diberikan oleh guru PJOK dalam mengatasi persoalan keterbatasan alat demi mencapai proses belajar yang maksimal dan pencapaian hasil belajar yang baik. (Dalam wawancara Pak Sri Rohadi Guru PJOK, 16/12/2021)

4) Model Belajar yang Interaktif Berbasis Android dengan Aplikasi Klasmu

Seiring berjalannya waktu sejak adanya pandemi *covid-19*, proses pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta turut mengalami sebuah penyesuaian. Inovasi-inovasi yang dilakukan sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta diharapkan menjadi sarana belajar yang memudahkan peserta didik dan guru-guru. Dengan adanya *platform* yang disediakan oleh sekolah, diharapkan menjadi solusi demi menciptakan proses belajar mengajar. Apalagi dimasa seperti saat ini dengan serba menggunakan *smartphone*, hal ini menjadi alasan pengoptimalisasi pembelajaran daring berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Klasmu.

Aplikasi Klasmu menjadi aplikasi penunjang, karena di dalam Klasmu dapat digunakan guru memberikan materi, memberikan penugasan, serta langsung menjadi alat memonitoring peserta didik bahkan untuk absensi.

Bagi guru PJOK, dengan adanya teknologi yang memudahkan seperti Klasmu dapat membantu dalam menyampaikan materi, karena tidak hanya berupa materi tetapi guru PJOK dapat meng-*upload* video pembelajaran, *video* tutorial dan lain sebagainya. Tentu dimasa pandemi seperti saat ini sangat membantu dengan adanya *platform* belajar yang interaktif.

Tentu hal ini dapat dirasakan oleh peserta didik, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi apa yang biasanya digunakan pada proses belajar mengajar. Dalam hal ini dijelaskan langsung oleh Muhammad Irzaq Irawan.

”Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, atau foto terus dikasih ke guru kak. Nanti guru ngasih materi terus dikasih tau videonya dalam Klasmu nanti kita suruh mencontohkan kaya divideo itu mas, lumayan membantu dan menarik sih kak”

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden pada saat melakukan wawancara. Pembelajaran PJOK memanfaatkan Klasmu sebagai media belajar, karena selain memberikan materi dan penugasan, di dalam Klasmu dapat mencantumkan *video* dari *Youtube* dan sebagainya. (Dalam Wawancara Muhammad Irzaq Irawan, 16/12/2021)

Tentu dengan adanya media pembelajaran yang interaktif berbasis *Android* yang tadi sudah dijelaskan tentu PJOK sangat terbantu dengan adanya media tersebut sehingga peserta didik dapat memperdalam materinya dengan membuat video atau penugasan yang diberikan oleh guru PJOK.

Kemudian penjelasan langsung oleh responden terkait strategi yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik PJOK karena keterbatasan peralatan yang ada. Hal ini dijelaskan langsung pada saat melakukan wawancara oleh Muhammad Aji Devanda:

“Biasanya kaya tugas *project* membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak. Itu nanti pake klasmu guru PJOK ngasih materi, *link youtube* buat tutorialnya jadi lumayan memudahkan jadi ada gambaran”

Dalam penjelasan yang diberikan oleh responden, dapat diketahui bahwa penggunaan KlasMu tidak hanya sebagai media belajar dan tugas tapi bisa disertai video-video yang menarik dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap intruksi intruksi yang diberikan oleh guru PJOK (Dalam wawancara Muhammad Aji Devanda, 16/12/2021)

Setelah wawancara diatas bersama peserta didik 1 dan 2, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peserta didik lainnya dengan mewawancarai responden lainnya yaitu guru PJOK setelah melakukan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti masih seputar solusi yang digunakan untuk mengatasi persoalan motivasi belajar peserta didik digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh Pak Rohadi selaku guru PJOK. “Kalo buat pembelajaran daring saya menggunakan Zoom pada saat menjelaskan materi, menampilkan demonstrasi berupa video biar anak juga mudah menerima pelajaran, terus juga ada KlasMu biasanya kalo ini buat saya mengirim materi, petunjuk tugas, tutorial-tutorial biar anak bisa melihat secara berulang-ulang”

Selain itu guru PJOK mengatakan:

“Seperti yang saya sampaikan tadi mas, agar PJOK tetap menjadi sarana rekreasi anak, saya tidak pernah memberikan tugas yang memiliki tenggat singkat, paling tidak 4 hari atau 1 minggu minimal sebelum pertemuan selanjutnya sudah ada, dan biasanya

saya bilang kepada anak-anak kalo mengerjakan tugas PJOK bisa sekalian refreshing dan olahraga menjaga kondisi selama pandemi biar tetap bugar, itu yang biasa saya sampaikan jadi anak-anak bisa mengikuti arahan saya”

Setelah wawancara diatas bersama peserta didik guru PJOK, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan mewawancari responden lainnya yaitu wali murid setelah melakukan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

Berdasarkan wawancara diatas, kemudian peneliti kembali membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PJOK dengan wali murid setelah melakukan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden berkaitan dengan kebiasaan belajar, jalannya proses belajar mengajar selama pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*. Hal ini dijelaskan langsung oleh responden Ibu Fitri selaku wali murid.

“Iya kak, nanti Zahra baca-baca dulu petunjuk dari Klasmu yang diberikan oleh guru terus Zahra bisa nonton tutorial di *Youtube* sebagai pendamping teori, youtubnya juga ada mas, Klasmu bisa sebagai monitoring peserta didik juga mas, ketika ada materi atau video tidak akan tercentang jika tidak dibaca dan ditonton secara *full*”

Pendapat yang disampaikan oleh wali murid mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hal tersebut berpendapat bahwa wali murid menilai dengan adanya Klasmu tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi bisa menjadi kontrol peserta didik. (Dalam wawancara Ibu Fitri Wali Murid, 17/12/2021)

Berdasarkan wawancara diatas, kemudian peneliti kembali membandingkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan wali murid setelah melakukan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan keabsahan data.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk jalannya proses belajar mengajar selama pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*. Hal ini dijelaskan langsung oleh responden Bapak Darmansyah selaku Kepala Sekolah.

“Selama pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini, sekolah kita selalu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, sistem pembelajaran sekolah kita mengikuti kebijakan pemerintah. Selama pandemi sekolah kita menggunakan kurikulum kondisi khusus, disaat sekolah berada di zona merah maka kami akan melakukan pembelajaran daring”

Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hal ini dapat diketahui bahwa sekolah sudah cukup siap dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan melakukan inovasi-inovasi baik secara perangkat pembelajaran maupun peningkatan sumber daya manusia itu sendiri agar melek dengan teknologi yaitu adalah guru sebagai subjeknya (Dalam wawancara Bapak Darmansyah Kepala Sekolah, 20/12/2021).

B. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang memiliki kekhususan tersendiri, yakni bahwa dominasi pembelajaran PJOK lebih banyak berbasis praktek. Tetapi di masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran harus tetap berjalan dalam walaupun situasi dan kondisinya sulit. Pembelajaran melalui jaringan *internet* atau daring menjadi model utama dalam rangka menjalankan proses pendidikan di sekolah. Walaupun pandemi *covid-19* sudah berjalan sekitar 1,5 tahun lebih lamanya, tetapi proses ini mungkin masih dirasa baru dan belum terlalu terbiasa dikalangan guru dan peserta didik, apalagi ketika pembelajaran pada mata pelajaran PJOK.

1. Tantangan yang Dihadapi pada Proses Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19.

Menurut (A. Hidayat, 2017) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas gerak jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Dengan hal demikian dikarenakan kondisi pandemi *covid-19* seperti saat ini maka terdapat perubahan metode pembelajaran yang digunakan, tentu dengan melakukannya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa

pandemi menghadapi tantangan tersendiri yang dirasakan baik peserta didik, guru PJOK, wali murid, dan sekolah.

Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi para guru PJOK dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran dimasa pademi *covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian yang oleh peneliti menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, guru PJOK, walimurid, dan juga sekolah.

Tantangan yang ditemui dari hasil penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Tantangan sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu pada persoalan media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran karena perpindahan proses pembelajaran menjadi daring mengharuskan peserta didik dan guru melakukan proses belajar dari rumah masing-masing. Dengan pembelajaran daring tersebut tidak dapat menggunakan sarana prasarana yang biasanya digunakan, temuan tantangan ini juga ditemukan dari penelitian (Aji, 2020, p. 395) yang mengatakan bahwa sarana prasarana yang tidak memadai dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran seperti bola *voley*, bola *basket* dan lain sebagainya. Tantangan yang ditemui peserta didik yang ditemukan oleh peneliti dalam bidang peralatan PJOK sebagaimana biasanya PJOK menjalani proses pembelajaran dengan tatap muka, peralatan tersebut memiliki harga yang cukup mahal jika peserta didik membelinya dan intensitas penggunaannya juga tidak terlalu sering jika tidak hobi. Hal tersebut juga sama berpengaruhnya dengan proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi sama pentingnya dengan perangkat penunjang seperti komputer dan *smartphone* seperti yang dikemukakan oleh (Aji, 2020, p. 391) tantangan yang perlu disikapi dengan bijaksana.

Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk penunjang faktor pembelajaran PJOK, peneliti juga menemukan yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya penguasaan teknologi yang dihadapi oleh peserta didik dan guru PJOK. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PJOK merupakan hal yang baru bagi peserta didik dan guru PJOK sejak masuknya wabah *covid-19* ke Indonesia, peneliti menemukan bahwa kurangnya

penguasaan teknologi tersebut ditemukan dari hasil wawancara dan observasi dalam persoalan mengoperasikan perangkat-perangkat, baik yang ada dikomputer maupun perangkat *online*. Kesulitan yang dialami oleh guru PJOK adalah cara mengoperasikan *platform* seperti *Zoom* dan lain sebagainya, meskipun wabah sudah berjalan lebih dari 1.5 Tahun tapi bagi guru senior terutama tetap mengalami kesulitan, tidak hanya guru PJOK temuan kurangnya penggunaan teknologi juga dirasakan oleh peserta didik seperti contoh ketika mendapatkan tugas berupa *video* kesulitan melakukan *editing*. Meskipun peserta didik tergolong anak remaja yang hidup di era kekinian serba *digital* tetap mengalami kesulitan, persoalan ini sama seperti yang ditemukan oleh peneliti (Aji, 2020, p. 391) bahwa guru yang berusia rata-rata kelahiran sebelum tahun 1980-an tidak semua guru paham, dan dapat menyesuaikan dengan pemahaman teknologi. Begitu juga dengan peserta didik yang butuh penyesuaian dan kesungguhan dalam penyesuaian di era teknologi dimulai sejak terjadi pandemi *covid-19* seperti saat ini.

Selain itu menurut (Aji, 2020, p. 391) mengutarakan bahwa tantangan yang menjadi penghambat proses pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* ini mengatakan dalam temuannya akses internet yang terbatas dapat menghambat, hal ini tidak dijumpai oleh peneliti yang melakukan wawancara dengan peserta didik, guru PJOK, wali murid serta sekolah, karena responden yang peneliti tanyai tentang persoalan terkait tidak mengalami hambatan *internet* yang menjadi tantangan mereka karena sejumlah responden yang peneliti pilih dan tanyai secara langsung memiliki jawaban yang serupa, dari tempat tinggal dan akses internetnya tidak menjadi halangan dan cenderung bagus karena tinggal diperkotaan. Tidak hanya akses *internet* yang tidak ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, kurangnya kesiapan pengadaan anggaran seperti biaya lebih untuk membeli kuota juga tidak peneliti temukan, hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa keseluruhan responden mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka terdapat jaringan internet *Wi-Fi* di rumah dan di kost mereka, bagi yang tidak memiliki itu mereka juga mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah dan juga sekolah baik guru maupun peserta didik.

Tantangan lain yang peneliti temukan dalam proses penelitian adalahnya motivasi belajar peserta didik yang kurang, dalam wawancara yang dilakukan mereka

mengatakan bahwa pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring bagi mereka kurang greget, beberapa alasan peserta didik kemukakan biasanya peserta didik ketika melakukan pelajaran PJOK bisa bertemu dengan teman-teman yang lainnya, bisa sembari bersendagurau ketika pelajaran PJOK kali ini dengan adanya pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan dengan satu arah menggunakan perangkat *online* dengan waktu yang tergolong lama. Tentu rasa bosan menghampiri peserta didik, hal tersebut juga dikemukakan oleh (Sukintaka, 2018) tentang karakteristik peserta didik usia SMA dapat dilihat dari aspek Psikis dan Mentalnya bahwa peserta didik pada usia-usia seperti anak SMA sudah mulai menyadari berpenampilan, dan sudah mulai sadar dan senang pada perkembangan sosialnya yaitu bisa bergaul dengan teman sebayanya, selain itu jiwa bebas anak seusia SMA cenderung lebih bebas senang pada masalah kebebasan diri dan berpertualang. Tentu hal tersebut sependapat dengan peneliti bahwa kurangnya motivasi belajar merupakan tantangan yang guru PJOK hadapi, karena seharusnya dimasa seperti saat inilah mereka banyak bergaul dan melakukan banyak pengalaman-pengalaman baru.

Menambahkan hasil temuan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Peneliti menemukan temuan tantangan lain dari hasil observasi dan juga wawancara yang tertuju pada respon peserta didik, guru PJOK, wali murid dan juga sekolah.

Temuan lain untuk menambahkan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah Motivasi Belajar yang kurang dari peserta didik. Hasil penelitian mengatakan kurangnya motivasi belajar tersebut bersumber bergantungnya metode pembelajaran tradisional dengan langsung bertatap muka, berinteraksi secara langsung bermain dilapangan bersama-sama dengan adanya pandemi seperti ini, pembelajaran PJOK juga turut dirumahkan, terpaksa melakukan proses pembelajaran dalam jaringan tentunya pembelajaran daring mengurangi interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik. Selain itu, tantangan selanjutnya adalah minimnya interaksi guru dan peserta didik, minimnya interaksi guru dengan peserta didik ini dapat diartikan monotonnya proses pembelajaran dalam kelas *online*. Pembelajaran *online* tersebut mengakibatkan

minimnya *feedback* yang diberikan oleh peserta didik, sehingga dalam komunikasi antara guru dan peserta didik mengalami keterbatasan sehingga proses belajar sedikit terhambat, karena guru kesulitan mengetahui apakah materi yang dibawakan dapat dipahami oleh peserta didik, guru juga minim mengetahui apakah peserta didik masih berada didepan perangkatnya masing-masing, dan peserta didik dalam bertanya maupun berpendapat juga rendah antusiasnya. Menurut peneliti dari hasil yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, minimnya interaksi antara guru dan peserta didik perlu juga dikatakan sebuah tantangan, karena monotonnya suasana pembelajaran yang dilakukan berdampak dengan mudah bosannya baik dari segi guru maupun peserta didik.

2. Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19.

Berbagai tantangan yang sudah ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, ternyata ditemukan sejumlah strategi yang digunakan, strategi harus dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran kepada peserta didik terutama mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meskipun dengan berbagai tantangan dijumpai.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan, baik dari guru PJOK itu sendiri maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Semenjak 1.5 tahun sejak pertama kalinya wabah ini ini masuk ke Indonesia, sangat berdampak pada semua tatanan kehidupan, termasuk pendidikan. Sistem pendidikan yang semula dilakukan dengan tatap muka, kini dilakukan secara daring. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran daring kepada para peserta didik.

Hasil temuan yang ditemukan dilapangan oleh peneliti, guru dan sekolah tidak hanya berpangku tangan menyikapi wabah yang begitu berpengaruh dalam pendidikan ini. Temuan tersebut meliputi ditemukan peneliti sejak melakukan observasi, peneliti melihat segala kegiatan guru yang dilakukan di sekolah meskipun tidak ada peserta didik. Strategi yang peneliti temui setelah melakukan wawancara dengan responden peserta didik, guru PJOK, wali murid, dan juga sekolah diketahui beberapa strategi, dimulai dengan memanfaatkan *platform* sederhana yang biasanya

sering digunakan oleh guru dan juga peserta didik, yaitu *platform WhatsApp Group* sebagai sumber memberikan, dan menerima informasi untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara, fungsi lain dari *WA Group* tersebut bisa digunakan dalam memberikan informasi seputar pelajaran, seperti *link Zoom* atau *link Classmeet*, sehingga peserta didik mudah mengakses, dari jumlah *WA Group* yang dimiliki tiap-tiap kelas juga ideal, yaitu grup *WA* yang berisikan bersama dengan wali kelas masing-masing kelas, sehingga guru mata pelajaran memberikan *link* tersebut ke wali kelas, lalu wali kelas langsung mengirim ke grup kelas setiap paginya. Sehingga meminimalisir chat yang tenggelam. Selain *WA group* peserta didik juga menggunakan *Zoom*, *Classmeett* untuk proses belajar mengajar, hal tersebut juga dikemukakan oleh (Riyana, 2019, pp. 1–43) Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring meskipun cara ini memiliki kekurangan membuat peserta didik mudah bosan.

Namun nyatanya strategi yang selanjutnya dilakukan oleh guru dan sekolah dengan peneliti menggali informasi lebih dalam lagi strategi yang digunakan dalam *meng-upgrade* sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan melalui pelatihan-pelatihan atau *workshop*. Seperti yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan observasi di sekolah, pada waktu yang bersamaan guru-guru sedang mengikuti pelatihan penggunaan teknologi untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik meskipun di era pandemi. Pelatihan atau *workshop* tersebut diselenggarakan langsung oleh sekolah yang diadakan sebanyak 2 kali di pekan yang berbeda. Guru-guru nampak serius dan antusias mengikuti pelatihan tersebut.

Strategi meningkatkan sumber daya manusia demi mengikuti suatu perkembangan zaman merupakan cara yang mencari sebuah solusi untuk menjawab segala tantangan yang ada. Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan juga dikemukakan (Iman Rochayadi, 2014, p. 4) yang mengatakan oleh sebab itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

maupun profesional, hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan guru sebab guru yang memiliki kompetensi akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Berkaitan dengan yang ditemukan oleh peneliti upaya yang dilakukan sekolah dalam mengadakan pelatihan sangat membantu untuk meningkatkan kapasitas seorang guru agar mengemas pembelajaran agar lebih baik, dan diterima oleh peserta didik guna mencapai hasil pembelajaran yang dicita-citakan.

Hal lain yang ditemukan oleh peneliti dalam strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan melibatkan langsung peserta didik berperan dalam proses belajar, salahsatu yang melandasi strategi ini digunakan adalah dari tantangan minimnya peralatan yang digunakan oleh peserta didik untuk digunakan memperdalam materi dengan mempraktekan, yaitu peserta didik ditumbuhkan kreatifitasnya dengan membuat modifikasi peralatan dengan menggunakan peralatan yang mudah didapatkan dan tentunya murah namun tetap bisa digunakan keperluan pembelajaran. Temuan dari peneliti tentang strategi tersebut diperoleh setelah pengambilan data di lapangan guna memperoleh data yang valid.

Proses pembelajaran hakikatnya merupakan menumbuhkan kreatifitas peserta didik dengan menumbuhkan kreatifitas peserta didik berbasis proyek peserta didik diajak untuk berperan aktif dan berkreasi, seperti yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan responden peserta didik dan wali murid, peserta didik disamping membuat peralatan dengan bahan yang mudah ditemuka, tetapi mereka juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran PJOK dalam bentuk *video* yang dikemas oleh peserta didik, pembelajaran berbasis proyek ini juga turut menambah kekompakan dengan orangtua, seperti yang peneliti dapatkan hasil wawancara dengan walimurid, wali murid turut membantu membuat peralatan dan ikut serta menjadi lawan bermainnya. Tentu hal ini menjadi strategi yang bisa diaplikasikan dipembelajaran seperti masa pandemi saat ini. Berfikir kreatif seperti yang disampaikan oleh (Wulandari, 2016, p. 849) adalah bagian dari berpikir tingkat tinggi. Di era globalisasi seperti saat ini, berfikir kreatif sangat diperlukan oleh semua

orang sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi manusia. Dalam konteks PJOK, kreatifitas peserta didik sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman lebih dari proyek yang dikerjakan.

Satu lagi starategi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi *covid-19* adalah metode pembelajaran yang interaktif berbasis *Android*. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sendiri memiliki *platform* khusus yang digunajan pembelajaran dimasa pandemi, Aplikasi tersebut bernama KLASMU. Temuan peneliti ini ditemukan setelah melakukan penelitian langsung di lapangan setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, guru PJOK, wali murid, dan juga sekolah. Klasmu sendiri menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan, karena isinya yang mudah digunakan, selain untuk menyimpan materi, mengirim tugas, dan lain sebagainya. Aplikasi Klasmu juga sebagai perangkat yang melakukan monitoring peserta didik, karena absensi peserta didik akan terpantau melalui aplikasi, sebagai contoh apabila peserta didik membaca materi sampai selesai maka akan muncul centang secara *otomatis*. Dengan penggunaan aplikasi Klasmu itu sendiri, bukanlah tanpa alasan, menurut temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa peserta didik sangat sering sekali memegang dan membawa HP kemana-kemana, selain untuk berkomunikasi, peserta didik biasanya sembari bermain sosial media juga menggunakan HP.

Hal tersebut menjadi alasan mengadopsi metode pembelajaran interaktif yang dikemas secara praktis yaitu dengan menggggunakan Klasmu. Terlepas dari itu menurut (Joko Kuswanto, 2018, p. 15) juga mengatakan penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Salah satu contoh media pembelajaran yang bisa dikongkritkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di bidang pendidikan adalah media pembelajaran berbasis android. Oleh karena itu dengan mengemas pembelajaran berbasis *Android* tersebut memberikan dampak untuk memudahkan peserta didik untuk belajar kapan saja, dan dimana saja.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: peneliti hanya mendiskripsikan tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* hanya berdasarkan subjektivitas guru, peserta didik, wali murid dan kepala dalam satu sekolah saja. Penelitian ini belum menggali informasi dari pihak sekolah lainnya, namun peneliti melengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* yaitu:

1. Berdasarkan tantangan yang ditemukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa pandemi *covid-19* beranekaragam, yaitu tantangan yang diakibatkan oleh minimnya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran PJOK karena dilakukan pembelajaran secara daring, selanjutnya motivasi belajar peserta didik juga rendah, minimnya timbal balik atau *feedback* dalam interaksi guru dengan peserta didik, guru dituntut memiliki materi yang aplikatif bagi peserta didik.
2. Sedangkan strategi yang ditemukan oleh peneliti yaitu guru khususnya guru PJOK memanfaatkan *platform online* seperti *WhatsApp Group, zoom, classroom, youtube, klasmu*, Selanjutnya adalah strategi dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas guru dengan mengikuti *workshop*, dan pelatihan, hal selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti dalam strategi yang digunakan adalah menumbuhkan kreatifitas peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek, strategi yang terakhir yang ditemukan oleh peneliti ada model pembelajaran yang interaktif berbasis *android* dengan aplikasi *Klasmu*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan yaitu bagi guru PJOK diharapkan dalam membawakan pembelajaran PJOK dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin, selain itu dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada, serta membangun sinergi yang baik antara peserta didik, wali murid dan juga sekolah agar menciptakan suasana belajar, proses

belajar dan pencapaian belajar yang baik meskipun di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini sehingga dengan keterbatasan yang ada bukan menjadi suatu penghalang

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru PJOK agar lebih bersemangat lagi dalam memberikan pelajaran PJOK ditengah pandemi, agar semangat tersebut mampu mendorong peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Meningkatkan lagi kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran PJOK agar semakin menarik, dan peserta didik mampu mengikuti dengan antusias.
3. Diharapkan guru PJOK lebih semangat lagi dalam mengikuti perkembangan teknologi, karena seperti saat ini penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, meskipun hanya menggunakan teknologi diharapkan guru PJOK mampu membawakan kelas dengan suasana yang hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 26–32.
- Aji, R. H. . (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, 395.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Bogdan dan Taylor dalam Kusumawati (2013: 20). (n.d.). *No Title*.
- Dindin Jamaluddin. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru* :
- Gita Kencanawaty, Chatarina Febriyanti, & A. I. (2020). *Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>
- Hidayat, R., Juita, A., & Vai, A. (n.d.). 8, 1–13.
- Iman Rochayadi. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *empowerment*, 4, 4.
- Joko Kuswanto, F. R. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Media Infotama*, 14, 15.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, agus jayadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Bambang Yulianto, H. S., & Tjahjono, T. (2021). . *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>











- Primayana, K. H. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4 . 0*. 321–328.
- Putria, H. dk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 871.
- Rahayu. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1–43.
- Ruslan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ArR-Ruzz Media.
- Sisdiknas, U. (2013). : *Undang-Undang Nomor Undang-Undang Nomor*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukintaka. (2018). Perbedaan Tingkat Stres Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik*, 16–40. <http://eprints.umg.ac.id/2919/>
- Wulandari, R. (2016). *Menumbuhkan Kreatifitas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Projek*. 849.

LAMPIRAN

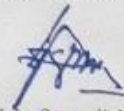
Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ramzy Pais Riyambada
 NIM : 1860241021
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasinya
 Pembimbing : Dr. Yudanto, S.Pd., Jcs. M. Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	14 Oktober 21	konsultasi judul	
2.	17 Oktober 21	konsultasi	
3.	13 November 21	BAB I	
4.	20 November 21	BAB II	
5.	30 November 21	BAB III	
6.	1 Desember 21	kuis-kuis wawancara	
7.	15 Desember 21	BAB IV	
8.	20 Desember 21	BAB V	
9.	28 Desember 21	BAB IV & V	
10.	29 Desember 21	BAB IV & V	


Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 585168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id


Nomor : 757/UN34.16/PT.01.04/2021 14 Desember 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**
Jalan Kapten Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55252

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ramzy Rais Priyambada
NIM : 18601241021
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 29 Desember 2021


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan Bidang Akademik,
Dedy Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian PDM Kota Yogyakarta.


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks: (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenjogja@gmail.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS/DISERTASI
No. : 557/REK/III.4/F/2021

Setelah membaca surat dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan**
Universitas Negeri Yogyakarta
No. : 757/UN34.16/PT.01.04/2021 tanggal: 14 Desember 2021
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **16**
Jumadal Ula 1443 H, bertepatan tanggal **20 Desember 2021** yang salah satu agenda sidangnya
membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan
izin kepada:

Nama Terang : **RAMZY RAIS PRIYAMBADA** NIM. 18601241021
Pekerjaan : **Mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**
Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : **Jl. Colombo No.1 Yogyakarta**
Pembimbing : **Dr. Yudasto, S.Pd.Jas., M.Pd.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:
judul : **TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIDKAN JASMANI**
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19
Lokasi : **SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**
dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tersebut.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertibatan Penyelidikan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :
21-12-2021 sampai dengan 21-2-2022

Tanda tangan Pemegang Izin,

Ramzy Rais Priyambada

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Ketua,

Drs. H. Agus Thohirip, M.Si.
NBM. 670.219


Sekretaris,

Buono, S.Pd., M.Eng.
NBM. 728.558

Tembusan:
1. PDM Kota Yogyakarta
2. Wk.Dekan Bid.Akademik FIK UNY
3. Kepala SMA Muh. 7 YK



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 **PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
STATUS TERAKREDITASI "A" (UNGGUL)
SK Nomor : 04.01/BAN-SM-P//TU/XII/2018 Tanggal 04 Desember 2018
Alamat : Jl.Kapt.P. Tendean 41 Yogyakarta Telp. (0274) 373801, 411246, 378726 Fax. (0274) 378726

SURAT KETERANGAN
Nomor : 165/III.4.AU.307/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini ;


Nama : Darmansyah, SH
NBM : 768.132
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta


Menerangkan bahwa :

Nama : Ramzy Rais Priyambada
NIM : 18601241021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA
Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada masa Pandemi Covid-19

Saudara tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada tanggal 1 Desember – 20 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2021
Kepala Sekolah,

Darmansyah, SH
NBM. 768.132



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Analisis Wawancara.

Tantangan yang dihadapi dari hasil wawancara

Nomer	Kutipan Wawancara	Jenis Tantangan
1. 15 Desember 2021 (Amel)	<p>“Kalo boleh jujur, kurang seru sih kak karena biasanya PJOK kan praktek, feelnya kan dapet, jadi seru bareng temen-temen tapi kalo sekarang kita dapet materi terus nanti guru ngasih tugas suruh mraktekin. Kalo teorinya lumayan paham, tapi kalo gambaran kegerakan susah soalnya aku belum pernah mraktekin yang betul terus juga alatnya gapunya kak”</p>	<p>Metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan motivasi belajar.</p>
	<p>“Nggapunya kak, aku modifikasi alatnya pake bola sepak plastik”</p>	<p>Sarana dan Prasarana</p>
	<p>“Kendalanya ada didiri sendiri sih kak, kadang males ya karena harus daring kendala gapunya alat, terus gapaham cara mraktekin yang sesuai gimana”</p>	<p>Sarana dan Prasarana</p>
	<p>“Hehehe biasa aja sih kak kalau kesulitannya, Cuma kurang greget, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”</p>	<p>Motivasi Belajar</p>

2. 15 Desember 2021 (Dewinta)	“Hehehe biasa aja sih kak, Cuma kurang greget, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”	Metode Belajar
3. 15 Desember 2021 (Azizah)	“Kendalanya ada didiri sendiri sih kak, kadang males ya karena harus daring kendala gapunya alat, terus gapaham cara mraktekin yang sesuai gimana”	Sarana dan Prasarana, Motivasi Belajar
4. 16 Desember 2021 (Irzaq)	“Hehehe iya kak lebih sulit, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”	Metode Belajar
5. 16 Desember 2021 (Devanda)	“Kalo aku sih enjoy-enjoy aja sih kak, paling kalo kaya buat video itu tapi ya ga bener-bener bagus banget sih”	Metode belajar Keterbatasan Alat

	“Iya kak tapi gapunya alat, contohnya kaya passing bola voley”	
6. 17 Desember 2021 (Zahra)	<p>“Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley gapunya alatnya”</p> <p>“Paling ini kak, ayah sama ibu juga kurang jago olahraga jadinya kalau ada tugas Zahra ya penting ngelakuin aja sesuai arahan guru, gatau bagus atau ndak soalnya Ayah Ibu juga ndakbisa ngoreksi jadi ya dari Video tutorial aja jadi kurang gimana gitu rasanya lain kalo tatap muka”</p>	<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Motivasi Belajar</p>
7. 17 Desember 2021 (Ibu Fitri)	“Iya mas pernah, saya pernah diminta Zahra ikut mencari alat karena tidak punya”	Sarana dan Prasarana
8. 16 Desember 2021 (Pak Rohadi)	<p>“Iyaa mas, anak-anak kerap menyampaikan kesulitan alat yang mereka tidak punya, atau ga punya yang standart”</p> <p>“Hehehe iya menurut saya bukan sulit sih mas, tapi kurang greget aja olahraga kan biasanya langsung gerak main bola, jalan-jalan kelapangan, dan banyak anak yang menjadikan PJOK jadi sarana rekreasi anak, tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu. Anak-anak kadang meresponnya lambat. Tapi bagi seorang guru tidak masalah sih, saya berusaha membawakan PJOK yang santai, tapi secara perlahan materi anak pahami”</p>	<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Kurangnya feedback dari peserta didik, motivasi belajar</p>

<p>9. 16 Desember 2021 (Pak Darmansyah)</p>	<p>“Tantangan yang guru hadapi secara umum itu seperti kemampuan guru dalam menguasai aplikasi pembelajaran online harus terus diupgrade, kemampuan guru untuk menyiapkan bahan ajar yang menarik agar anak semangat juga harus ditingkatkan, guru juga diusahakan memiliki perangkat yang mendukung minimal HP, Laptop dan Printer, selain itu mungkin untuk guru PJOK lebih sering mengajarkan anak untuk membuat modifikasi alat, walaupun tidak menggunakan alat standar dari sekolah anak masih bisa melakukan dengan baik dengan terbantu dengan adanya alat”</p> <p>“Saya rasa masih kurang ketika melihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring mas, bisa karena dalam mengemas pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, atau mungkin dari peserta didiknya yang masih merasa malas karena capek harus melakukan sekolah lewat daring, berbeda jika dapat bertemu langsung dengan teman-temannya sekolah”</p>	<p>Metode Pembelajaran dan sarana dan prasarana</p> <p>Motivasi Belajar</p>

Strategi yang dilakukan dari hasil wawancara

Nomer	Kutipan Wawancara	Aspek Strategi
1. 15 Desember 2021 (Amel)	<p>“Ya kaya jelasin lewat zoom sambil nampilin PPT, terus kalo ada penugasan berupa video selalu dikasih saran buat melihat video gerakan yang sebenarnya di Youtube, kalo tidak punya alatnya boleh minjem, atau modifikasi alat apa yang ada bisa digunain”</p>	<p>Metode Pembelajaran dan sarana dan prasarana</p>
	<p>“Ya secara umum sih kalo tidak ada alat boleh pinjem kak, terus sering dikasih contoh berupa video dari youtube biar tau step-stepnya”</p>	<p>Sarana dan prasarana dan Metode Pembelajaran</p>
	<p>“Kalo kaya buku PJOK kita punya semua kak, kalo pas zoom bu guru jelasin lewat zoom. Jadi tetep ada interaksi, sambil jelasin PPT materi kadang ada link Youtube nya juga kak yang ada video hubungannya sama materi yang lagi dibahas”</p>	<p>Metode Pembelajaran</p>
	<p>“Iya kak harus biasanya setiap pagi cek, soale juga absensi ada disitu. Kalo materi yang ada diKlasmu belum dibaca ga bakal kecentang otomatis kaya skip-skip gitu juga gabisa kak, kalo ga kecentang semua</p>	<p>Metode Pembelajaran</p>

	nanti gabisa keabsen sama kaya video juga gitu jadi kita bener-bener mempelajari kak nonton sampe selesai”	
2. 15 Desember 2021 (Dewinta)	<p>“Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”</p> <p>“Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu”</p>	<p>Sarana dan prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p>
3. 15 Desember 2021 (Azizah)	<p>“Kalo sulit sih ngga kak, Cuma PJOK kan biasanya praktek langsung bareng-bareng kalo sekarang itu kerasa 2x kerja kak karena biasanya PJOK kan praktek feelnya kan dapet, jadi seru bareng temen-temen tapi kalo sekarang kita dikasih materi, dikasih contoh berupa video yang lumayan lah, terus kalo pake alat kalo ndak punya pinjem atau ngga pake alat yang dimodifikasi”</p> <p>“Biasanya zoom terus guru ngasih tugas bentuk video, semisal materi bola voley. Nah nanti aku nglakuin</p>	<p>Metode Belajar dan sarana dan prasarana</p> <p>Metode pembelajaran</p>

	<p>kaya servis, passing nanti dikirim ke Klasmu”</p> <p>“Buat alat aku pake bola sepak yang plastik itu lo kak”</p> <p>“Kalo kaya buku PJOK kita punya semua kak, kalo pas zoom bu guru jelasin lewat zoom. Jadi tetep ada interaksi, sambil jelasin PPT materi kadang ada link Youtube nya juga kak yang ada video hubungannya sama materi yang lagi dibahas.</p> <p>“Ya kaya jelasin lewat zoom sambil nampilin PPT, terus kalo ada penugasan berupa video selalu dikasih saran buat melihat video gerakan yang sebenarnya di Youtube, kalo tidak punya alatnya boleh minjem, atau modifikasi alat apa yang ada bisa digunain”</p> <p>“Ya secara umum sih kalo tidak ada alat boleh pinjem kak, atau modifikasi alat terus sering dikasih contoh berupa video dari youtube biar tau step-stepnya, kita dikasih tugas mengikuti mirip kaya di video”</p>	<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran dan Sarana dan prasarana</p> <p>Sarana dan prasarana</p>
4. 16 Desember 2021 (Irzaq)	“Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, atau foto	Metode Pembelajaran

	<p>terus dikasih ke guru kak. Nanti guru ngasih materi terus dikasih tau videonya kita suruh mencontohkan kaya divideo itu”</p> <p>“Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley”</p> <p>“Pake bola plastik yang buat main bola itu kak dikasih lakban biar agak berat biar bisa digunakan <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voley”</p> <p>“Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”</p> <p>“Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpahaman pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”</p> <p>“Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu”</p> <p>“Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, atau foto terus dikasih ke guru kak. Nanti guru ngasih materi terus dikasih tau videonya dalam Klasmu nanti kita</p>	<p>Sarana dan prasarana</p> <p>Sarana dan prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Model Belajar</p>
--	--	--

	<p>suruh mencontohkan kaya divideo itu mas, lumayan membantu dan menarik sih kak”</p>	
<p>5. 16 Desember 2021 (Devanda)</p>	<p>“Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”</p> <p>“Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”</p> <p>“Gapapa kak, malah saran dari guru PJOK katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam tetangga, sodara atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”</p> <p>“Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”</p> <p>“Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu kak”</p> <p>“Biasanya kaya tugas <i>project</i> membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak. Itu</p>	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Sarana dan prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Model Belajar</p>

	nanti pake klasmu guru PJOK ngasih materi, <i>link youtube</i> buat tutorialnya jadi lumayan memudahkan jadi ada gambaran”	
6. 17 Desember 2021 (Zahra)	<p>“Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak”</p> <p>“Pake bola plastik yang dikasih lakban biar agak keras dikit mirip bola voley kak”</p> <p>“Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”</p> <p>“Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake <i>slowmotion</i> kak”</p> <p>“Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu kak”</p> <p>“Iya mas, nanti Zahra baca-baca dulu petunjuk dari Klasmu yang diberikan oleh guru terus Zahra bisa nonton tutorial di <i>Youtube</i> sebagai</p>	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Sarana dan prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Model Belajar</p>

	<p>pendamping teori, youtubanya juga ada mas, Klasmu bisa sebagai monitoring peserta didik juga mas, ketika ada materi atau video tidak akan tercentang jika tidak dibaca dan ditonton secara <i>full</i>”</p>	
<p>7. 17 Desember 2021 (Ibu Fitri)</p>	<p>“Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga kalo dimutu ada yang namanya KlasMu”</p> <p>“Biasanya kaya tadi itu mas, tugas membuat video terus memeragakannya materi yang diminta foto terus dikasih ke gurunya Mas”</p> <p>“Yang pernah saya bantu membuat bola dengan dibalut lakban buat ngerjain tugas, ya ga bagus-bagus juga sih mas tapi kata Zahra tidak masalah ko dari gurunya, pakai alat yang seadanya bisa digunakan yang penting gerakannya mas, terus saya juga mendampingi Zahra buat video walaupun ya ayah dan ibunya tidak bisa olahraga itu”</p> <p>“Iya mas, nanti Zahra baca-baca dulu petunjuk dari Klasmu terus Zahra bisa nonton tutorial di Youtube kalo</p>	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Keterbatasan Alat</p> <p>Metode belajar dan model belajar</p>

	ndakpahaman pas teori, youtubeny juga yang pake slowmotion mas”	
8. 16 Desember 2021 (Pak Rohadi)	<p>:“Kalo buat pembelajaran daring saya menggunakan Zoom pada saat menjelaskan materi, menampilkan demonstrasi berupa video biar anak juga mudah menerima pelajaran, terus juga ada KlasMu biasanya kalo ini buat saya mengirim materi, petunjuk tugas, tutorial-tutorial biar anak bisa melihat secara berulang-ulang”</p> <p>“Ya saya memberikan opsi menggunakan alat yang dimodifikasi dengan penjelasan singkat menggunakan bola plastik sepak dibalut lakban agar sedikit lebih stabil karena agak berat, yang penting bisa mantul bisa digunakan passing bawah dan atas”</p> <p>“Tugas biasanya saya berikan berupa anak-anak saya minta membaca materi, menonton video yang ada, lalu saya buat penugasan memeragakan video tersebut terus diupload di Klasmu”</p>	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode Pembelajaran</p>

	<p>:“Seperti yang saya sampaikan tadi mas, agar PJOK tetap menjadi wahana rekreasi anak saya tidak pernah memberikan tugas yang memiliki tenggat singkat, paling tidak 4 hari atau 1 minggu minimal sebelum pertemuan selanjutnya sudah ada, dan biasanya saya bilang kepada anak-anak kalo mengerjakan tugas PJOK bisa sekalian refreshing dan olahraga menjaga kondisi selama pandemi biar tetap bugar, itu yang biasa saya sampaikan jadi anak-anak bisa mengikuti arahan saya ”</p>	
<p>8. 20 Desember 2021 (Pak Darmansyah)</p>	<p>:“Ada mas. Upaya kami dari sekolah untuk memberikan pembekalan kepada guru demi menciptakan pelajaran yang interaktif, salahsatunya kami mengadakan worksop atau pelatihan menggunakan berbagai macam media belajar, termasuk diajari cara membuat video pembelajaran”</p> <p>“Selama pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini, sekolah kita selalu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, sistem pembelajaran sekolah kita mengikuti kebijakan pemerintah. Selama pandemi</p>	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Metode dan model Pembelajaran</p>

	<p>sekolah kita menggunakan kurikulum kondisi khusus, disaat sekolah berada dizona merah maka kami akan melakukan pembelajaran daring”</p> <p>Cara menghadapi tantangan yang ada, kami dari pihak sekolah selalu berupaya memberikan pelayanan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya, bisa dengan ikut workshop yang kami adakan atau jika ada dari luar mengadakan pelatihan maka kami selalu menginformasikan kepada guru-guru jika ada yang berminat ikut, kami selalu mendukung”</p>	
--	--	--

Lampiran 7. Wawancara dengan responden

Tanggal : 15 Desember 2021

Tempat dan Waktu : Di Sekolah, 13.05 WIB

Nama : Razita Nur Amalina

Kelas : 12 Mipa 2

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Amel ya? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan amel memperkenalkan diri”

Amel : “Haloo kak, aku amel. Aku Amel dari 12 IPA 2”

Saya : “Selama ini kan melakukan pembelajaran pake daring ya, apakah amel memiliki perangkat seperti computer laptop atau hp?”

Amel : “Punyanya HP kak”

Saya : “Ohh baik berarti selama pembelajaran daring khususnya PJOK menggunakan HP yaaa”

Amel : “Iya kak”

Saya : “Selama online apakah amel bisa menggunakan aplikasi yang ada dihp amel buat pelajaran?”

Amel : “Alhamdulillah bisa kak, masukin kode zoom upload tugas download materi juga bisa”

Saya : “Di hp Amel ada aplikasi apa aja mel buat belajar online?”

Amel : “Ada Zoom, Klasmu kak”

Saya : “Klasmu itu aplikasinya kaya gimana mel? Sekolah yang buat?”

Amel : “Klasmu itu hampir sama kaya classroom, yang buat UMY tapi tiap sekolahan muhammadiyah buat aksesnya sendiri-sendiri, jadi SMA Mutu juga punya khusus Mutu. Operatornya juga dari sekolahan kak. Jadi itu tuh isinya kaya tempat buat materi, penugasan, ada disitu juga.”

Saya : “Lengkap juga ya berarti, lalu untuk signal sendiri gimana mel? Lancar?”

Amel : “Alhamdulillah lancar kak, karena tempat tinggal aku dikota jadi aman, buat paket data juga dapet dari kemendikbud sama dari sekolah”

Saya : “Terus kalo ada kendala sama aplikasi, kaya error gitu amel bisa benerin?”

Amel : “Bisa kak kaya direfresh-refresh gitu, tapi kalo klasmu biasanya error bilang ke grup kelas nanti dibetulin sama operatornya kak”

Saya : “Berarti selama ini untuk teknis aman ya buat belajar, dari perangkat signal sampai aplikasi yang digunakan juga aman ya”

Amel : “Iya kak”

Saya : “Darimana biasanya kamu dapet notif ada kelas atau tugas?”

Amel : “Diinfokan dari grup wa kak”

Saya : “Terus mel, gimana sih pendapat kamu ketika mengikuti diskusi online khususnya pada saat mengikuti mapel PJOK. Apakah lebih sulit atau malah mudah?”

Amel : “Kalo boleh jujur, kurang seru sih kak karena biasanya PJOK kan praktek, feelnya kan dapet, jadi seru bareng temen-temen tapi kalo sekarang kita dapet materi terus nanti guru ngasih tugas suruh mraktekin. Kalo teorinya lumayan paham, tapi kalo gambaran kegerakan susah soalnya aku belum pernah mraktekin yang betul terus juga alatnya gapunya kak”

Saya : “Biasanya guru ngasih tugas bentuknya apa de?”

Amel : ‘Biasanya guru ngasih tugas bentuk video, semisal materi voley. Nah nanti aku nglakuin kaya servis, passing nanti dikirim ke Klasmu”

Saya : “Untuk alatnya kamu punya atau pinjam?”

Amel : “Nggapunya kak, aku modifikasi alatnya pake bola sepak plastik”

Saya : “Terus kalo semisal telat ngumpulin tugas bu guru mau menerima tugasnya tidak?”

Amel : “Mau kak, yang penting kabar-kabar aja nanti bu guru juga memaklumi.”

Saya : “Sebelum ngasih tugas kaya yang amel tadi bilang, bu guru ngasih pembekalan kaya gimana aja?”

Amel : “Kalo kaya buku PJOK kita punya semua kak, kalo pas zoom bu guru jelasin lewat zoom. Jadi tetep ada interaksi, sambil jelasin PPT materi kadang ada link Youtube nya juga kak yang ada video hubungannya sama materi yang lagi dibahas.

Saya : “Ooh begitu.. Amel sendiri suka ngecek klasmu tadi ndak?”

Amel : “Iya kak harus biasanya setiap pagi cek, soale juga absensi ada disitu. Kalo materi yang ada diKlasmu belum dibaca ga bakal kecentang otomatis kaya skip-skip gitu juga gabisa kak, kalo ga kecentang semua nanti gabisa keabsen sama kaya video juga gtu jadi kita bener-bener mempelajari kak nonton sampe selesai”

Saya : “Keren juga ya aplikasinya, jadi lumayan mudahi juga”

Amel : “Iya begitulah kak”

Saya : “Apakah amel pada saat mendapatkan tugas daring mengalami kesulitan?”

Amel : “Ada mas, biasanya kesulitan itu pas *edit-edit video* buat tugas aku ndak jago kak jadi minta tolong sama kakakku”

Saya : “Kalau dari segi guru dalam menggunakan teknologi pas pembelajaran gimana de?”

Amel : “Biasanya guru kadang minta tolong kesalah satu temen buat yang nampilin *slide PTT* pas nge-*Zoom* kak, atau ngga pas *google Classmeet* salah satu dari kita jadi admin buat menyiapkan akun buat pelajaran”

Saya : “Terus kalo amel ada kesulitan materi guru tanggapannya gimana?”

Amel : “Bu guru udah menawarkan kalo ada yang gapaham datang kesekolahan gapapa kaya yang kita lakuin hari ini buat ketemu Bu Rani soal matematika, sekalian ambil buku”.

Saya : “Berarti bu guru juga kasih pelayanan yang baik ya walaupun secara sistem masih online?”

Amel : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Selama pembelajaran daring kaya sekarang gimana sih cara guru PJOK amel menyampaikan yang menurut amel lumayan membantu biar kamu paham sama materinya walaupun secara daring?”

Amel : “Ya kaya jelasin lewat zoom sambil nampilin PPT, terus kalo ada penugasan berupa video selalu dikasih saran buat melihat video gerakan yang sebenarnya di Youtube, kalo tidak punya alatnya boleh minjem, atau modifikasi alat apa yang ada bisa digunain”

Saya : “Berarti cara itu cukup membantu kamu ya de pas bikin tugas yang guru minta”

Amel : “Iya kak, terus juga deadlinenya ga mepet-mepet jadi aku bisa ngerjain tugas yang lain dulu, bu guru juga enak gapernah memberatkan”

Saya : “Jadi kira-kira apasih kendala terbesar Amel waktu ngikuti pembelajaran PJOK secara daring?”

Amel : “Kendalanya ada didiri sendiri sih kak, kadang males ya karena harus daring kendala gapunya alat, terus gapaham cara mraktekin yang sesuai gimana”?

Saya : “Terus gimana menurut Amel buat ngatasin itu semua?”

Amel : “Kurangin malesnya kak”

Saya : “Guru Amel tau sama kendala Amel?”

Amel : “Ya secara umum sih kalo tidak ada alat boleh pinjem kak, terus sering dikasih contoh berupa video dari youtube biar tau step-stepnya”

Saya : “Ohh begitu, jadi selain Amel dapet project tugas, Amel dikasih keringanan terus ya?”

Amel : “Iya kak”

Saya : “Wah mantap kalo begitu ya mel, okelah kalo begitu terimakasih banyak ya Amel semangat terus belajarnya”

Amel : “Siap kak sama-sama, terimakasih”

Tanggal : 15 Desember 2021
Tempat dan Waktu : Di Sekolah, 13.40 WIB
Nama : Dewinta Sari Pinandita Putri
Kelas : 12 Mipa 2

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Amel ya? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan amel memperkenalkan diri”

Dewinta : “Haloo kak,. Aku Dewinta dari 12 IPA 2”

Saya : “Selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring ya, Dewinta punya perangkat kaya seperti computer kah atau laptop selain hp?”

Dewinta : “Laptop ada kak, tapi jarang makenya soalnya enak pake HP sih praktis dibawa kemana-kemana”

Saya : “Jadi dari segi pelatan belajar online Dewinta lengkap ya. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak? Terus rutin beli paketan berapa bulan sekali rata-rata?”

Dewinta : ”Iya kak, kalo dirumahku jaringan selalu bagus kak. Hujan juga bagus sih. Kalo paket data aku dapet bantuan dari Kemendikbud sama dari sekolah”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali ya?”

Dewinta : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Terus di HP atau di laptop Dewinta ada aplikasi penunjang belajar apa aja”

Dewinta : “Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu”

Saya : “Klasmu fungsinya sama kaya Google Classroom ya?”

Dewinta : “Iya kak, mirip.”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan Klasmu itu?”

Dewinta : “Iya kak”

Saya : “Kamu bisa tau ada tugas, atau ada kelas sesuai mapel itu gimana cara?”

Dewinta : “Kalo notif dari klasmu itu ndak ada mas, itu bentuknya bentuk link buat nanti buka lewat Google, nanti info pelajaran apa tugas diinfokan dari Grup WA”

Saya : “Ohyayaya, selama kamu make itu pernah ada kendala ngga?”

Dewinta : “Pernah sih, tapi langsung ditangani sama adminnya kak”

Saya : “Buat kaya Zoom, masukan kode kelas dan lain-lain itu bisa?”

Dewinta : “Bisa kak”

Saya : “Wih mantap.. terus menurut Dewinta kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Dewinta : “Hehehe biasa aja sih kak kalau kusiltannya, Cuma kurang greget, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”

Saya : “Ohya bener juga ya, tapi dari materi yang disampaikan dari guru berupa materi Dewinta paham atau ngga?”

Dewinta : “Ya kadang paham, tergantung sih tingkat kesulitannya pas materinya apa. Kalo kaya sepakbola karena sering liat di TV atau pernah pas dulu jamannya

Offline pernah praktek jadi agak mudah, tapi kalo kaya gerakan senam guling depan agak sulit sih mas”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu mudah dipahami ya karena ada pengalaman sebelumnya, dan yang kamu merasa susah karena kamu perlu dibantu pas memeragakan, kadang takut juga ya?”

Dewinta : “Iyaa kak bener begitu”

Saya : “Biasanya tugas apa sih yang guru berikan kekamu?”

Dewinta : “Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak”

Saya : “Itu semua nanti diupload ke KLASMU tadi?”

Dewinta : “Iya kak”

Saya : “Terus pernah ngga kamu buat tugas yang mengharuskan pake alat sedangkan kamu gapunya ga kaya disekolah yang sudah disediakan?”

Dewinta : “Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley”

Saya : “Terus gimana kalo gapunya alatnya de?”

Dewinta : “Pake bola plastik yang buat main bola itu kak”

Saya : “Tapi guru ga masalah?”

Dewinta : “Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”

Saya : “Ohya berarti cukup mudah ya”

Dewinta : “Iya kak lumayan”

Saya : “Terus biasanya kalo dikasih tugas harus memeragakan suatu gerak guru ngasih arahan apa de”?

Dewinta : “Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpahaman pas teori, youtubena juga yang pake slowmotion kak”

Saya : “Wiiih begitu tohh oke deh makasih ya de..

Dewinta : “Siapp kak sama-sama”

Tanggal : 15 Desember 2021
Tempat dan Waktu : Di Sekolah, 14.03 WIB
Nama : Nur Azizah
Kelas : 12 Mipa 2

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Azizah ya? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan

Azizah boleh loh memperkenalkan diri dulu”

Azizah : “Haloo kak, aku Nur Azizah. Aku dari 12 IPA 2”

Saya : “Selama pandemi covid-19 ini kan melakukan pembelajaran pake daring ya, apakah Azizah punya perangkat seperti computer/laptop atau hp?”

Azizah : “Punya Laptop sama HP kak, tapi seringnya pake HP kak soale lebih praktis”

Saya : “Ohh baik berarti selama pembelajaran daring khususnya PJOK menggunakan HP yaaa”

Azizah : “Iya kak”

Saya : “Selama online Azizah bisa menggunakan aplikasi yang ada dihp buat pelajaran daring?”

Azizah : “Alhamdulillah bisa kak, masukin kode zoom upload tugas download materi juga bisa”

Saya : “Di hp Azizah ada aplikasi apa aja mel buat belajar online?”

Azizah : “Ada Zoom, Klasmu kak”

Saya : “Untuk proses belajar mengajar, guru jelasin materinya pake apa de?”

Azizah : “ Biasanya guru pake *Zoom* kak”

Saya : “Tantangan apa sih yang biasanya kamu temui kalo pake *Zoom*?”

Azizah : “Biasanya kak kalo pake *Zoom* itu malah jadi sepi, guru jelasin sendiri sambil sesekali bercerita, didalam forum kebanyakan juga tidak menyalakan kamera kak, pas guru tanya-tanya juga jarang merespon. Beda kak kalo sama yang ketemu langsung tatap muka sambil ngobrol-ngobrol ada kontak fisik juga, apalagi *Zoom* nya terbatas selama 40 menit, kalo pas waktunya habis tiba-tiba mati sendiri, keluar sendiri”

Saya : “Klasmu itu aplikasinya kaya gimana Zah? Sekolah kah yang buat?”

Azizah : “Klasmu itu hampir sama kaya classroom, yang buat UMY tapi tiap sekolahan Muhammadiyah buat aksesnya sendiri-sendiri, jadi SMA Mutu juga punya khusus Mutu. Operatornya juga dari sekolahan kak. Jadi itu tuh isinya kaya tempat

buat materi, penugasan, ada disitu juga.”

Saya : “Lengkap juga ya berarti, lalu untuk signal sendiri gimana mel? Lancar?”

Azizah : “Iya kak lengkap. Alhamdulillah lancar kak, soalnya tempat tinggal aku di Kota dekat Krapyak jadi aman, buat paket data juga dapet dari kemendikbud sama dari sekolah”

Saya : “Terus kalo ada kendala sama aplikasi, kaya error gitu amel bisa benerin?”

Azizah : “Bisa kak kaya direfresh-refresh gitu kalo lemot, tapi kalo klasmu

biasanya error bilang ke grup kelas nanti dibetulin sama operatornya kak sejauh ini aman sih”

Saya : “Berarti selama ini untuk teknis aman ya buat belajar, dari perangkat signal sampai aplikasi yang digunakan juga aman ya”

Azizah : “Iya kak”

Saya : “Darimana biasanya kamu dapet notif ada kelas atau tugas?”

Azizah : “Diinfokan dari grup wa kak diinfokan walikelas , walikelas dapet info dulu dari guru mapel kak”

Saya : “Terus Azizah, gimana sih pendapat kamu ketika mengikuti diskusi online khususnya pada saat mengikuti mapel PJOK. Apakah lebih sulit atau malah mudah?”

Azizah : “Kalo sulit sih ngga kak, Cuma PJOK kan biasanya praktek langsung bareng-bareng kalo sekarang itu kerasa 2x kerja kak karena biasanya PJOK kan praktek feelnya kan dapet, jadi seru bareng temen-temen tapi kalo sekarang kita dikasih materi, dikasih contoh berupa video yang lumayan lah, terus kalo pake alat kalo ndak punya pinjem atau ngga pake alat yang dimodifikasi”

Saya : “Biasanya guru ngasih tugas biar kamu tambah paham sama materinya bentuknya kaya apa de?”

Azizah : “Biasanya zoom terus guru ngasih tugas bentuk video, semisal materi bola volley. Nah nanti aku nglakuin kaya servis, passing nanti dikirim ke Klasmu”

Saya : “Untuk alatnya kamu punya atau pinjam?”

Azizah : “Buat alat aku pake bola sepak yang plastik itu lo kak”

Saya : “Terus kalo semisal telat ngumpulin tugas bu guru mau menerima tugasnya tidak?”

Azizah : “Mau kak, yang penting kabar-kabar aja nanti bu guru juga memaklumi.”

Saya : “Sebelum ngasih tugas kaya yang azizah tadi bilang, bu guru ngasih pembekalan kaya gimana aja?”

Azizah : “Kalo kaya buku PJOK kita punya semua kak, kalo pas zoom bu guru jelasin lewat zoom. Jadi tetep ada interaksi, sambil jelasin PPT materi kadang ada link Youtube nya juga kak yang ada video hubungannya sama materi yang lagi dibahas.

Saya : “Ooh begitu.. Azizah sendiri suka ngecek klasmu tadi ndak?”

Azizah : “Iya kak harus biasanya setiap pagi cek, soale juga absensi ada disitu.

Kalo materi yang ada diKlasmu belum dibaca ga bakal kecentang otomatis kaya skipskip

gitu juga gabisa kak, kalo ga kecentang semua nanti gabisa keabsen sama kaya video juga gtu jadi kita bener-bener mempelajari kak nonton sampe selesai”

Saya : “Keren juga ya aplikasinya, jadi lumayan mudahi juga”

Azizah : “Iya begitulah kak”

Saya : “Terus kalo Azizah ada kesulitan materi guru tanggapannya gimana?”

Azizah : “Bu guru udah menawarkan kalo ada yang gapaham datang kesekolahan gapapa kaya yang kita lakuin hari ini buat ketemu Bu Rani soal matematika, sekalian ambil buku”.

Saya : “Berarti bu guru juga kasih pelayanan yang baik ya walaupun secara sistem masih online?”

Azizah : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Selama pembelajaran daring kaya sekarang gimana sih cara guru PJOK amel menyampaikan yang menurut amel lumayan membantu biar kamu paham sama materinya walaupun secara daring?”

Azizah : “Ya kaya jelasin lewat zoom sambil nampilin PPT, terus kalo ada penugasan berupa video selalu dikasih saran buat melihat video gerakan yang sebenarnya di Youtube, kalo tidak punya alatnya boleh minjem, atau modifikasi alat apa yang ada bisa digunain”

Saya : “Berarti cara itu cukup membantu kamu ya de pas bikin tugas yang guru minta”

Azizah : “Iya kak, terus juga deadlinenya ga mepet-mepet jadi aku bisa ngerjain tugas yang lain dulu, bu guru juga enak gapernah memberatkan”

Saya : “Jadi kira-kira apasih kendala terbesar Azizah waktu ngikuti pembelajaran PJOK secara daring?”

Azizah : “Kendalanya ada didiri sendiri sih kak, kadang males ya karena harus daring kendala gapunya alat, terus gapaham cara mraktekin yang sesuai gimana”?

Saya : “Terus gimana menurut Azizah buat ngatasin itu semua?”

Azizah : “Kurangin malesnya kak, sama minta ditemenin mbaku”

Saya : “Guru tau sama kendala Azizah?”

Azizah : “Ya secara umum sih kalo tidak ada alat boleh pinjem kak, atau modifikasi alat terus sering dikasih contoh berupa video dari youtube biar tau step-stepnya, kita dikasih tugas mengikuti mirip kaya di video”

Saya : “Ohh begitu, jadi selain Azizah dapet project buat bikin tugas, Azizah dikasih keringanan terus ya?”

Azizah : “Iya kak, pokoknya selama covid PJOK tetep paling nyenengin sih ga sesusah mapel lain”

Saya : “Wah mantap kalo begitu ya Zah, okelah kalo begitu terimakasih banyak ya Azizah semangat terus belajarnya. Sukses selalu”

Azizah : “Siap kak sama-sama, terimakasih”

Tanggal : 16 Desember 2021
Tempat dan Waktu : Kost, 10.03 WIB
Nama : Muhammad Irzaq Irawan
Kelas : 12 Mipa 1

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Irzaq ya? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan amel memperkenalkan diri”

Irzaq : “Haloo kak, aku Irzaq. Aku dari 12 IPA 1”

Saya : “Selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring ya, Dewinta punya perangkat kaya seperti komputer kah atau laptop selain hp?”

Irzaq : “Laptop ada kak, tapi jarang makenya soalnya enak pake HP sih praktis dibawa kemana-kemana”

Saya : “Jadi dari segi pelatan belajar online lengkap ya. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak? Terus rutin beli paketan berapa bulan sekali rata-rata?”

Irzaq : ”Iya kak, kalo dikost ada wifi jadi bagus”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali ya?”

Irzaq : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Terus di HP atau di laptop Irzaq ada aplikasi penunjang belajar apa aja?”

Irzaq : “Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu”

Saya : “Klasmu fungsinya sama kaya Google Classroom ya?”

Irzaq : “Iya kak, mirip.”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan Klasmu itu?”

Irzaq : “Iya kak”

Saya : “Bagaimana cara kamu mengetahui ada kelas, ada *zoom* itu gimana caranya de?”

Irzaq : “Cara biar bisa tau ada kelas atau ada pelajaran biasanya info-info ada di grup WA, satu grup WA yang ada wali kelasnya, nanti wali kelas dapet informasi kaya link pelajaran, link penugasan, link Klasmu dari guru sesuai jadwalnya langsung dishare kekelas kak nanti kita yang mengakses itu sendiri kak, lumayan mempermudah kita mengakses yang penting kita sudah punya apikasi-aplikasi yang digunakan”

Saya : “Ohyayaya, selama kamu make itu pernah ada kendala ngga?”

Irzaq : “Pernah sih, tapi langsung ditangani sama adminnya kak”

Saya : “Buat kaya Zoom, masukan kode kelas dan lain-lain itu bisa?”

Irzaq : “Bisa kak”

Saya : “Wih mantap.. terus menurut Irzaq kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Irzaq : “Hehehe kurang greget kak, soalnya kan olahraga kan biasanya langsung gerak tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu”

Saya : “Ohya bener juga ya, tapi dari materi yang disampaikan dari guru berupa materi Irzaq paham atau ngga?”

Irzaq : “Ya kadang paham, tergantung sih tingkat kesulitannya pas materinya apa. Kalo mraktekin bisa soale sebelum pandemi pernah, Cuma kalo untuk yang benar dan tepat aku rasa kurang”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu mudah dipahami ya

karena ada pengalaman sebelumnya ya?”

Irzaq : “Iyaa kak bener begitu”

Saya : “Biasanya tugas apa sih yang guru berikan kekamu?”

Irzaq : “Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, atau foto terus dikasih ke guru kak. Nanti guru ngasih materi terus dikasih tau videonya dalam Klasmu nanti kita suruh mencontohkan kaya divideo itu mas, lumayan membantu dan menarik sih kak”

Saya : “Itu semua nanti diupload ke Klasmu tadi?”

Irzaq : “Iya kak”

Saya : “Terus pernah ngga kamu buat tugas yang mengharuskan pake alat sedangkan kamu gapunya ga kaya disekolah yang sudah disediakan?”

Irzaq : “Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley”

Saya : “Terus gimana kalo gapunya alatnya de?”

Irzaq : ““Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley”

“Pake bola plastik yang buat main bola itu kak dikasih lakban biar agak berat biar bisa digunakan *passing* bawah dalam permainan bola voley”

”

Saya : “Tapi guru ga masalah?”

Irzaq : “Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”

Saya : “Ohya berarti cukup mudah ya”

Irzaq : “Iya kak lumayan”

Saya : “Terus biasanya kalo dikasih tugas harus memeragakan suatu gerak guru ngasih arahan apa de”?

Irzaq : “Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpahaman pas teori, youtubenanya juga yang pake slowmotion kak”

Saya : “Wiiih begitu tohh oke deh makasih ya de..”

Irzaq : “Siapp kak sama-sama”

Tanggal : 16 Desember 2021
Tempat dan Waktu : Kost, 11.05
Nama : Muhammad Aji Devanda
Kelas : 12 Mipa 2

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Devanda ya? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan memperkenalkan diri”

Devanda : “Haloo kak, aku Devanda dari 12 IPA 2”

Saya : “Selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring ya, Dewinta punya perangkat kaya seperti computer kah atau laptop selain hp?”

Devanda : “Laptop ada kak, tapi jarang makenya soalnya enak pake HP sih praktis dibawa kemana-kemana”

Saya : “Jadi dari segi pelatan belajar online Devanda lengkap ya. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak? Terus rutin beli paketan berapa bulan sekali rata-rata?”

Devanda : “Kalo dari signal, ditempatku pake wifi kak”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali ya?”

Devanda : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Terus di HP atau di laptop Devanda ada aplikasi penunjang belajar apa aja”

Devanda : “Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu”

Saya : “Klasmu fungsinya sama kaya Google Classroom ya?”

Devanda : “Iya kak, mirip.”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan Klasmu itu?”

Devanda : “Iya kak”

Saya : “Kamu bisa tau ada tugas, atau ada kelas sesuai mapel itu gimana cara?”

Devanda : “Kalo notif dari klasmu itu ndak ada kak, itu bentuknya bentuk link buat nanti buka lewat Google, nanti info pelajaran apa tugas diinfokan dari Grup WA”

Saya : “Ohyayaya, selama kamu make itu pernah ada kendala ngga?”

Devanda : “Pernah sih, tapi langsung ditangani sama adminnya kak”

Saya : “Buat kaya Zoom, masukan kode kelas dan lain-lain itu bisa?”

Devanda : “Bisa kak”

Saya : “Wih mantap.. terus menurut Devanda kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Devanda : “Kalo aku sih enjoy-enjoy aja sih kak, paling kalo kaya buat video itu tapi ya ga bener-bener bagus banget sih.”

Saya : “Ohya, tapi dari materi yang disampaikan dari guru berupa materi Dewinta paham atau ngga?”

Devanda : “Ya kadang paham, tergantung sih tingkat kesulitannya pas materinya apa. Tapi sejauh ini nggaada kesulitan yang berarti sih”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu mudah dipahami ya?”

Devanda : “Iyaa kak bener begitu”
Saya : “Biasanya tugas apa sih yang guru berikan kekamu?”
Devanda : “Biasanya kaya tugas project membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak. Itu nanti pake klasmu guru PJOK ngasih materi, link youtube buat tutorialnya jadi lumayan memudahkan jadi ada gambaran”
Saya : “Itu semua nanti diupload ke Klasmu tadi?”
Devanda : “Iya kak”
Saya : “Terus pernah ngga kamu buat tugas yang mengharuskan pake alat sedangkan kamu gapunya ga kaya disekolah yang sudah disediakan?”
Devanda : “Iya kak tapi gapunya alat, contohnya kaya passing bola voley”
Saya : “Terus gimana kalo gapunya alatnya de?”
Devanda : “Pake bola plastik yang buat main bola itu kak dikasih solatip bisa biar agak empuk kak”
Saya : “Tapi guru ga masalah?”
Devanda : “Gapapa kak, malah saran dari guru PJOK katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam tetangga, sodara atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”
Saya : “Ohya berarti cukup mudah ya”
Devanda : “Iya kak lumayan”
Saya : “Terus biasanya kalo dikasih tugas harus memeragakan suatu gerak guru ngasih arahan apa de”?
Devanda : “Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”
Saya : “Wiiih begitu tohh oke deh makasih ya de..”
Devanda : “Siapp kak sama-sama”

Tanggal : 17 Desember 2021
Tempat dan Waktu : Rumah, 09.00
Nama : Zahra Shafira
Kelas : 12 Mipa 1

Saya : “Sebelumnya perkenalan terlebih dulu ya, namaku Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. berbicara dengan Zahra? Jadi kita mulai saja ya de, silahkan amel memperkenalkan diri

Zahra : “Haloo kak, aku Zahra dari 12 Mipa 1”

Saya : “Selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring ya, Dewinta punya perangkat kaya seperti computer kah atau laptop selain hp?”

Zahra : “Laptop ada kak, tapi jarang makenya soalnya enak pake HP sih praktis dibawa kemana-kemana”

Saya : “Jadi dari segi pelatan belajar online Zahra lengkap ya. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak? Terus rutin beli paketan berapa bulan sekali rata-rata?”

Zahra : ”Iya kak, kalo dirumahku jaringan selalu bagus kak soalnya pake wifi”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali ya?”

Zahra : “Iya kak, Alhamdulillah”

Saya : “Terus di HP atau di laptop Zahra ada aplikasi penunjang belajar apa aja?”

Zahra : “Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga ada KlasMu kak”

Saya : “Klasmu fungsinya sama kaya Google Classroom ya?”

Zahra : “Iya kak, mirip.”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan Klasmu itu?”

Zahra : “Iya kak”

Saya : “Kamu bisa tau ada tugas, atau ada kelas sesuai mapel itu gimana cara?”

Zahra : “Kalo notif dari klasmu itu ndak ada mas, itu bentuknya bentuk link buat nanti buka lewat Google, nanti info pelajaran apa tugas diinfokan dari Grup WA”

Saya : “Ohyayaya, selama kamu make itu pernah ada kendala ngga?”

Zahra : “Alhamdulillah aman, kalo ada kendala dari teknisnya aja sih kak nanti juga ditangani sama operatornya”

Saya : “Buat kaya Zoom, masukan kode kelas dan lain-lain itu bisa?”

Zahra : “Bisa kak”

Saya : “Wih mantap.. terus menurut Zahra kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Zahra : “Aku sih biasa aja sih kak PJOK dilakukan secara daring, ya mau tidak mau harus dijalani, Cuma mungkin enakunya kalau tatap muka dari mulai pelajaran samoi selesai dilakuin bareng-bareng dilapangan, pakai peralatan yang ada disekolah, bisa main *basket* bareng jadi greget aja sih lebih enak tatap muka, kalau sekarang kan serba mandiri kak. Belajar online guru ngasih pelajaran, sama penugasan. Mentor kita juga kurang langsung, alat yang digunain juga seadanya tapi tidakpapa sih, Zahra oke-oke aja.”

Saya : “Ohya bener juga ya, tapi dari materi yang disampaikan dari guru berupa materi Zahra paham atau ngga?”

Zahra : “Ya paham kak, di klasmu juga guru sering ngasih file materi sama video jadi

lumayan lah bisa dipahami”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu mudah dipahami ya?”

Zahra : “Iyaa kak bener begitu”

Saya : “Biasanya tugas apa sih yang guru berikan kekamu?”

Zahra : “Biasanya kaya tugas membuat video memeragakannya, foto terus dikasih ke guru kak”

Saya : “Itu semua nanti diupload ke Klasmu tadi?”

Zahra : “Iya kak”

Saya : “Terus pernah ngga kamu buat tugas yang mengharuskan pake alat sedangkan kamu gapunya ga kaya disekolah yang sudah disediakan?”

Zahra : “Iya kak pernah, contohnya kaya passing bola voley gapunya alatnya”

Saya : “Terus gimana kalo gapunya alatnya de?”

Zahra : “Pake bola plastik yang dikasih lakban biar agak keras dikit mirip bola voley kak”

Saya : “Tapi guru ga masalah?”

Zahra : “Gapapa kak, katanya kalo tidak ada alat bisa pinjam atau bisa memodifikasi pake alat yang seadanya yang penting bisa memantul”

Saya : “Ohya berarti cukup mudah ya”

Zahra : “Iya kak lumayan”

Saya : “Terus biasanya kalo dikasih tugas harus memeragakan suatu gerak guru ngasih arahan apa de”?

Zahra : “Iya kak, kita suruh nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubanya juga yang pake slowmotion kak”

Saya : “Apa kira-kira tantangan yang paling Zahra rasain ketika PJOK dilakukan secara daring?”

Zahra : “Paling ini kak, ayah sama ibu juga kurang jago olahraga jadinya kalau ada tugas Zahra ya penting ngelakuin aja sesuai arahan guru, gatau bagus atau ndak soalnya Ayah Ibu juga ndakbisa ngoreksi jadi ya dari Video tutorial aja jadi kurang gimana gitu rasanya lain kalo tatap muka”

Saya : “Ohh begitu ya dee.. makasih ya de.”

Zahra : “Siapp kak sama-sama”

Wawancara dengan Wali Murid

Tanggal : 17 Desember 2021

Tempat dan Waktu : Rumah, 10.00

Nama : Ibu Fitri Aningsih

Wali : Zahra Syafira kelas 12 Mipa 1

Saya : “Assalamu’alaikum ibu, Sebelumnya perkenalan terlebih dulu saya Ramzy Rais mahasiswa FIK UNY. Maksud kehadiran saya kerumah ibu adalah melakukan wawancara untuk keperluan skripsi saya ibu, mohon maaf jika saya mengganggu waktunya semoga berkenan”

Ibu Fitri : “Wa’alaikumsalam. Haloo mas salam kenal juga dari ibu, saya ibu Fitri ibu dari Zahra kelas 12 IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”

Saya : “Heheh halo bu, terimakasih. Untuk mempersingkat waktu bu saya langsung saya nggih wawancara. Selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring nggih, apakah anak ibu punya perangkat kaya seperti komputer kah atau laptop selain hp?”

Ibu Fitri : “Laptop ada mas, dirumah juga ada komputer yang biasa ayahnya pake kerja, tapi Zahra lebih sering make HP soalnya ada KlasMu, pake laptop kalo ngetikngetik atau edit video”

Saya : “Jadi dari segi pelatan belajar online Zahra lengkap ya bu. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak bu?”

Ibu Fitri : ”Iya mas bagus, saya pasang wifi juga mas”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali ya?”

Ibu Fitri : “Iya mas, Alhamdulillah maksimal”

Saya : “Aplikasi pembelajaran apa yang ada di HP anak ibu?”

Ibu Fitri : “Kalo buat belajar online sama guru pake Zoom, terus juga kalo dimutu ada yang namanya KlasMu”

Saya : “KlasMu fungsinya sama kaya Google Classroom ya?”

Ibu Fitri : “Iya mas, mirip.. Bisa buat materi, penugasan, absensi, jadi ngontrol nya lebih enak sih kalo pake KlasMu”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan KlasMu itu?”

Ibu Fitri : “Iya mas, semua mapel cuma metodenya yang berbeda mungkin ya mas”

Saya : “Biar tau ada info kelas atau penugasan gimana caranya bu?”

Ibu Fitri : “Kalo notif dari klasMu itu kata Zahra itu ndak ada mas, itu bentuknya bentuk link buat nanti buka lewat Google, nanti info pelajaran apa tugas diinfokan dari Grup WA oleh walikelasnya Zahra”

Saya : “Pernah ndak si bu Zahra mengeluh menggunakan aplikasi belajar?”

Ibu Fitri : “Selama ini gapernah sih mas, Zahra lumayan cepet juga kalo pake semacam komputer gitu, anak zaman sekarang saya kira pandai-pandai mainan teknologi mas”

Saya : “Semisal sekolah menggunakan Zoom, apakah Zahra bisa memasukan kode kelas atau lain sebagainya sesuai intruksi Guru?”

Ibu Fitri : “Bisa mas, saya suka merhatiin kalo Zahra lagi zoom sama gurunya, ya buat memastikan dia sekolah apa ndak”

Saya : “Wih mantap.. terus menurut Ibu kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Ibu Fitri : “Hehehe kalo soal ini mungkin Zahra yang merasakan ya mas, dari segi kalo dia belajar minta bantuan saya videokan atau lawan partner main voley si saya kira Zahra juga menikmati, malah sekalian buat hiburan walaupun saya dengan Ayahnya sama-sama tidak bisa olahraga, mungkin iu sih kesulitannya untuk bisa melakukan gerakan yang tepat dan benar karena tidak ada yang membimbing dan mengoreksi jika salah”

Saya : “Ohya seru juga ya, tapi dari materi yang disampaikan dari guru berupa materi Zahra paham atau ngga bu?”

Ibu Fitri : “Kalo paham ngganya saya kira Zahra paham si mas, buktinya pas dia bikin video dengan saya main bulutangkis dia tau caranya servis, smash, ya mungkin karena Zahra suka nonton bulutangkis atau ada video dari guru PJOKnya yang bikin Zahra ada gambaran kalo melakukan gerakan yang diminta”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu bisa dipahami ya bu?”

Ibu Fitri : “Iyaa mas bener begitu”

Saya : “Biasanya tugas apa sih yang guru berikan ke Zahra?”

Ibu Fitri : “Biasanya kaya tadi itu mas, tugas membuat video terus memeragakannya materi yang diminta foto terus dikasih ke gurunya Mas”

Saya : “Itu semua nanti diupload ke Klasmu tadi ya Bu?”

Ibu Fitri : “Iya mas betul”

Saya : “Terus pernah ngga Zahra buat tugas yang mengharuskan pake alat sedangkan Zahra gapunya alatnya ga kaya disekolah yang sudah disediakan?”

Ibu Fitri : “Iya mas pernah, saya pernah diminta Zahra ikut mencari alat karena tidak punya”

Saya : “Lalu bagaimana itu bu?”

Ibu Fitri : “Yang pernah saya bantu membuatkan bola dengan dibalut lakban buat ngerjain tugas, ya ga bagus-bagus juga sih mas tapi kata Zahra ga masalah ko dari gurunya, pakai alat yang seadanya bisa digunakan yang penting gerakannya mas selain itu saya juga ikut mendampingi sewaktu buat tugas sebagai lawan partnernya”

Saya : “Ohya berarti membantu ya bu jadi ga harus beli”

Ibu Fitri : “Iya mas lumayan”

Saya : “Terus biasanya kalo dikasih tugas harus memeragakan suatu gerak guru ngasih arahan apa bu?”

Ibu Fitri : “Iya mas, nanti Zahra baca-baca dulu petunjuk dari Klasmu terus Zahra bisa nonton tutorial di Youtube kalo ndakpaham pas teori, youtubnya juga yang pake slowmotion mas”

Saya : “Ohh nggih begitu toh bu..”

Ibu Fitri : “Iya mas”

Saya : “Lalu untuk dirumah, pernahkah ibu meminta bantuan ke Zahra pada saat jam pelajaran atau buat tugas?”

Ibu Fitri : “ Sejauh ini saya tidak pernah mas, saya selalu mengarahkan belajar saja, paling kalo saya suruh, saya suruh Zahra sambil makan”

Saya : “ Berarti bener-bener didukung fokus belajar ya bu? Lalu bagaimana cara ibu buat terus menjaga motivasi Zahra dalam belajar walaupun daring?”

Ibu Fitri : “Saya selalu mengingatkan ke Zahra kalo pengen mewujudkan citacitanya ikuti jejak ayahnya masuk fakultas Hukum harus fokus dan patuh sama bapak ibu guru di sekolah”

Saya : “Wah luar biasa sekali ya bu bentuk perhatian dan support ibu sebagai wali murid Zahra”

Ibu Fitri : “Ya mas, hanya ini yang bisa saya lakukan untuk anak-anak saya supaya terus bersemangat”

Saya : “Sangat menginspirasi sekali ya bu, terimakasih atas jawabannya yang luar biasa ini. Semoga Zahra sukses mewujudkan cita-citanya setelah SMA”

Ibu Fitri : “Sama-sama mas semoga mas juga lancar dan sukses kuliahnya”

Saya : “Aamiin bu terimakasih banyak”

Wawancara dengan Guru PJOK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Tanggal : 16 Desember 2021

Tempat dan Waktu : Di Sekolah, 13.20

Nama : Bapak Sri Rohadi, S.Pd

Guru : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Saya : “Assalamu’alaikum bapak, selamat pagi perkenalkan saya

Ramzy Rais mahasiswa prodi PJKR, FIK, UNY. Maksud kedatangan saya hari ini untuk sedikit melakukan wawancara bapak untuk keperluan pengambilan data skripsi saya, mohon izin Pak”

Pak Sri Rohadi : “W’alaikumsalam mas, silahkan mas”

Saya : “Langsung saja nggih pak untuk mempersingkat waktu. selama ini kan melakukan pembelajaran dengan daring ya nggih pak, apakah bapak punya perangkat kaya seperti komputer atau laptop selain hp?”

Pak Sri Rohadi : “Laptop ada mas, biasa saya gunakan untuk membuat PPT atau mengetik keperluan pembelajaran”

Saya : “Dari segi pelatan belajar online bapak lengkap ya. Kalo sinyal sendiri gimana bagus ndak pak?”

Pak Sri Rohadi : ”Iya mas bagus, kalo dirumah ada wifi tapi kalo pas mati listrik pake paketan”

Saya : “Wah jadi secara perangkat utama belajar online nggada kendala sama sekali nggih Pak?”

Pak Sri Rohadi : “Iya Mas, Alhamdulillah”

Saya : “Biasanya bapak menggunakan aplikasi apa yang ada diperangkat bapak untuk pembelajaran daring?”

Pak Sri Rohadi : “Kalo buat pembelajaran daring saya menggunakan Zoom pada saat menjelaskan materi, menampilkan demonstrasi berupa video biar anak juga mudah menerima pelajaran, terus juga ada KlasMu biasanya kalo ini buat saya mengirim materi, petunjuk tugas, tutorial-tutorial biar anak bisa melihat secara berulang-ulang”

Saya : “Ohh nggih pak. Klasmu fungsinya sama kaya Google Classroom?”

Pak Sri Rohadi : “Iya mas, mirip cuma enaknyanya dari admin ada dari guru sekolah sini jadi kalo saya ada kendala saya bisa minta tolong mas.”

Saya : “Berarti PJOK juga sama ya menggunakan Klasmu itu?”

Pak Sri Rohadi : “Iya mas, memanfaatkan Klasmu dan juga Zoom. Kalo di Klasmu kan juga tidak terlalu menuh-menuhin Hp, saya juga ngeceknnya pakai laptop”

Saya : “Biasanya kalau ada tugas atau ada kelas apakah bapak langsung menginformasikan kekelas atau bagaimana?”

Pak Sri Rohadi : “Kalo pengkondisian kelas biar tidak terlalu banyak grup, saya hubungi wali kelas biar grupnya secara terpusat dalam 1 grup WA nanti link dan kode kelas saya kirim, saya tinggal menunggu di zoom”

Saya : “Ohnggih pak, apakah pernah bapak mengalami kesulitan atau kendala dalam mengoperasikan aplikasi?”

Pak Sri Rohadi : “Pernah mas, contohnya seperti awal-awal daring saya benerbener

gaptek, saya banyak minta tolong guru-guru muda seperti install aplikasi, masukan file dalam aplikasi, ngonekin internet, tapi seiring jalannya waktu sudah mulai

terbiasa dan bisa, kadang kalo error saya langsung hubungi adminnya supaya ditangani

segera atau semisa ada hal yang lebih rumit seperti edi atau lain-lain saya minta tolong ke guru yang lebih muda”

Saya : “Oh nggih pak, Buat seperti Zoom bagaimana cara bapak mengkondisikan peserta didik?”

Pak Sri Rohadi : “Saya minta anak masuk forum, terus saya arahkan untuk on camera, jadi saya bisa melihat anak yang mengikuti pelajaran, disamping itu kan kita bisa interaksi, bisa ngobrol mbahas sepakbola, atau isu-isu olahraga yang lagi tren kan ya mas, jadi tetap memberikan kesan PJOK jadi mapel yang menyenangkan”

Saya : “Mantap juga nggih pak.. terus menurut bapak kalo pelajaran PJOK dilakukan secara daring itu lebih mudah memahami atau malah sulit? Kalo sulit kira-kira kenapa?”

Pak Sri Rohadi : “Hehehe iya menurut saya bukan sulit sih mas, tapi kurang greget aja olahraga kan biasanya langsung gerak main bola, jalan-jalan kelapangan, dan banyak anak yang menjadikan PJOK jadi sarana rekreasi anak, tapi kalo selama daring kaya gini cuma lewat visual aja kurang greget gitu. Anakanak kadang meresponnya lambat. Tapi bagi seorang guru tidak masalah sih, saya berusaha membawakan PJOK yang santai, tapi secara perlahan materi anak pahami”

Saya : “Ohnggih bener juga ya pak, tapi dari materi yang disampaikan melalui zoom anak-anak memahami mboten pak?”

Pak Sri Rohadi : “Ya kadang anak paham, kadang lupa tapi selalu saya ingatkan karena prinsip PJOK kan materinya mengulang dan memperdalam, dulu sewaktu SMP

pernah dapet materi bola voley semisal, pas di SMA ya diulang lagi saya ingatkan berupa materi tertulis, atau materi demonstrasi berupa video, lalu saya berikan tugas untuk meniru dari gerakan tersebut contohnya mas”

Saya : “Berarti sebenarnya secara materi yang dibawakan itu mudah dipahami nggih pak karena ada pengalaman sebelumnya, atau mungkin tetap ada kesulitan yang anak hadapi ya pak, kira-kira kesulitan apa yang anak-anak hadapi meskipun sudah memberikan materi sedemikian baiknya?”

Pak Sri Rohadi : “Iyaa mas, anak-anak kerap menyampaikan kesulitan alat yang mereka tidak punya, atau ga punya yang standart. Ya saya memberikan opsi menggunakan alat yang dimodifikasi dengan penjelasan singkat menggunakan bola plastic sepak dibalut lakban agar sedikit lebih stabil karena agak berat, yang penting bisa mantul bisa digunakan passing bawah dan atas”

Saya : “Oh nggih pak, biasanya tugas apa yang biasa diberikan untuk peserta didik?”

Pak Sri Rohadi : “Tugas biasanya saya berikan berupa anak-anak saya minta membaca materi, menonton video yang ada, lalu saya buat penugasan memeragakan video tersebut terus diupload di Klasmu”

Saya : “Itu semua nanti diupload ke Klasmu tadi?”

Pak Sri Rohadi : “Iya mas, enak soalnya ada centang-centangnya jadi bisa monitor anak, jadi tau anak yang mengikuti intruksi saya siapa saja”

Saya : “Untuk tenggat waktunya bagaimana pak?”

Pak Sri Rohadi : “Seperti yang saya sampaikan tadi pak, agar PJOK tetap menjadi wahana rekreasi anak saya tidak pernah memberikan tugas yang memiliki tenggat singkat, paling tidak 4 hari atau 1 minggu minimal sebelum pertemuan selanjutnya sudah ada, dan biasanya saya bilang kepada anak-anak kalo mengerjakan tugas PJOK bisa sekalian refreshing dan olahraga menjaga kondisi selama pandemi biar tetap bugar, itu yang biasa saya sampaikan jadi anak-anak bisa mengikuti arahan saya ”

Saya : “Wah iya juga ya pak.. Saya setuju PJOK selain buat transfer ilmu bisa sekalian jaga kondisi”

Pak Sri Rohadi : “Iya dong mas, sekarang dituntut serba kreatif. Semua bisa dijalani secara bersamaan heheh..”

Saya : “Lalu bagaimana nggih pak cara bapak mengetahui anak mampu memahami paham tidaknya anak menyerap materi PJOK?”

Pak Sri Rohadi : “Cara saya mengetahui anak paham tidaknya materi ada di penugasan yang saya intruksikan, anak membuat video saya tidak menuntut sebagus atlet dalam melakukannya yang terpenting itu wangun, anak sudah melalui proses membaca melihat video udah saya apresiasi, tetap bagaimanapun kecerdasan kinestetik

anak kan berbeda ya mas, ada yang bagus tanpa membawa karena dasarnya atlet atau biasa main dikampungnya ada juga yang perlu nonton video dulu”

Saya : “Ohh nggih bener juga nggih pak, ada atau tidak to pak tolak ukur yang bapak berikan terhadap pencapaian hasil belajar?”

Pak Sri Rohadi : “Tentunya ada mas, dari keaktifan ikut zoom, baca materi diKlasmu, nonton video, ngerjakan tugas menjadi aspek penilaian, terkadang ada anak pinter olahraga tapi malas, ya saya akan melakukan penilaian dari aspek lain semisal dari nilai UTS dan UASnya”

Saya : “Selain itu apa kesulitan yang bapak alami, terutama untuk membawakan pembelajaran PJOK?”

Pak Sri Rohadi : “Kesulitan yang biasa saya hadapi biasanya pas saya nyiapkan materi, membuat PPT yang berisikan materi yang mudah dipahami, dan diaplikasikan. Awal-awal saya juga memberikan contoh ketika melakukan *zoom* tetapi dengan keterbatasan yang ada anak-anak juga cenderung kurang memberikan timbal balik, entah berupa pertanyaan ataupun sanggahan. Jadi saya tidak dapat memastikan anakanak paham atau tidaknya”

Saya : “Ohh nggih pak, lalu biasanya cara apa yang akhirnya bapak gunakan?”

Pak Sri rohadi : “Saya menggunakan cara seperti mengunggah video ke Klasmu, untuk suasana pembelajaran saya juga mengusahakan agar dibawakan tetap santai mas”

Saya : ”Berarti PJOK selalu dikemas santai agar anak juga tetap merasakan PJOK sebagai mata pelajaran favorit nggih pak? Hehehehhe”

Pak Sri Rohadi : “Ohya tentu begitu mas, apalagi sekolah kita kan ada KKOnya biar menjadi ikon lah nantinya hheh”

Saya : “ Baik pak terimakasih atas jawabannya yang sangat luar biasa semoga sukses selalu pak”

Pak Sri Rohadi : “Sama-sama mas semoga sukses selalu juga mas kuliahnya”

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Tanggal : 20 Desember 2021

Tempat dan Waktu : Di Sekolah, 10.05

Nama : Bapak Darmansyah, S.H

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Saya : “Assalamu’alaikum bapak, selamat pagi perkenalkan saya Ramzy Rais mahasiswa prodi PJKR, FIK, UNY. Maksud kedatangan saya hari ini untuk sedikit melakukan wawancara bapak untuk keperluan pengambilan data skripsi saya, mohon izin Pak”

Pak Darmansyah : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, silahkan mas dengan senang hati”

Saya : “Baik pak, langsung saja untuk mempersingkat waktu. Selama pembelajaran daring seperti saat ini, apakah perangkat pendukung pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah tergolong memadai bapak?”

Pak Darmansyah : “Ya mas, Alhamdulillah perangkat pendukung pembelajaran di sekolah kita sudah sangat lengkap dan baik untuk mendukung pembelajaran daring yang bisa digunakan oleh guru-guru selama online seperti sekarang ini. Komputer, laptop dan lain sebagainya kami miliki mas ”

Saya : “Baik pak, apakah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki platform belajar online yang biasanya digunakan oleh guru dan siswanya pak?”

Pak Darmansyah :”Betul ada mas, jadi kami memiliki aplikasi belajar yang namanya KLASmu. JAdi dengan menggunakan *platform* KLASmu ini, kami jadikan sebagai media utama dalam PJJ, progress anak dapat tercatat dalam aplikasi, kontrol anak juga lebih mudah anak bisa melihat materi kapan saja, dari sisi guru juga lebih mudah menggunakannya”

Saya : “Selain penyediaan perangkat dan aplikasi apa saja pak yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses belajar secara daring?”

Pak Darmansyah :“Ada mas. Upaya kami dari sekolah untuk memberikan pembekalan kepada guru demi menciptakan pelajaran yang interaktif, salahsatunya kami mengadakan worksop atau pelatihan menggunakan berbagai macam media belajar, termasuk diajari cara membuat video pembelajaran”

Saya : “Untuk kekuatan jaringan dilingkungan sekolah bagaimana pak?”

Pak Darmansyah : “Dari segi fasilitas di SMA kita sudah tersedia wifi berkecepatan 40 mbps komputer yang cukup banyak yang bisa digunakan oleh guru keperluan pembelajaran”

Saya : “Sudah sangat mumpuni sekali nggih pak? Lalu bagaimana nggih pak untuk sistem pembelajaran itu sendiri yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?”

Pak Darmansyah : “Selama pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini, sekolah kita selalu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, sistem pembelajaran sekolah kita mengikuti kebijakan pemerintah. Selama pandemi sekolah kita menggunakan kurikulum kondisi khusus, disaat sekolah berada dizona merah

maka kami akan melakukan pembelajaran daring”

Saya : “Sangat update berarti nggih pak dengan situasi yang ada? Lalu bagaimana nggih pak tantangan terbesar yang dihadapi oleh tenaga pendidik dengan sistem pembelajaran yang ada?”

Pak Darmansyah : “Tantangan yang guru hadapi secara umum itu seperti kemampuan guru dalam menguasai aplikasi pembelajaran online harus terus diupgrade, kemampuan guru untuk menyiapkan bahan ajar yang menarik agar anak semangat juga harus ditingkatkan, guru juga diusahakan memiliki perangkat yang mendukung minimal HP, Laptop dan Printer, selain itu mungkin untuk guru PJOK lebih sering mengajarkan anak untuk membuat modifikasi alat, walaupun tidak menggunakan alat standar dari sekolah anak masih bisa melakukan dengan baik dengan terbantu dengan adanya alat”

Saya : Lalu apakah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ini sudah cukup baik pak?

Pak Darmansyah : “Saya rasa masih kurang ketika melihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring mas, bisa karena dalam mengemas pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, atau mungkin dari peserta didiknya yang masih merasa malas karena capek harus melakukan sekolah lewat daring, berbeda jika dapat bertemu langsung dengan teman-temannya sekolah”

Saya : “Lalu bagaimana nggih pak cara menghadapinya?”

Pak Darmansyah : “Cara menghadapi tantangan yang ada, kami dari pihak sekolah selalu berupaya memberikan pelayanan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya, bisa dengan ikut workshop yang kami adakan atau jika ada dari luar mengadakan pelatihan maka kami selalu menginformasikan kepada guru-guru jika ada yang berminat ikut, kami selalu mendukung agar guru dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya didalam kelas tetapi guru juga dapat mengontrol kelas dengan baik, sehingga guru dapat menjaga motivasi belajar walaupun dilakukan secara daring”

Saya : “Berarti disini kualitas dari tenaga pendidiknya menjadi pusat perhatian nggih Pak?”

Pak Darmansyah : “Tentu mas, dengan meleknnya guru dengan teknologi berarti guru dapat memanfaatkan guna mendukung belajar mengajar, soalnya dari teknologi guru bisa mendapatkan bahan ajar, seperti guru PJOK bisa mencari video demonstrasi yang menarik sehingga bisa ditiru oleh peserta didiknya. Zaman sekarang manfaat yang

dihasilkan dari main HP harus jauh lebih besar dari pada mudaratnya mas”

Saya : “Walaupun sekarang serba online, diharapkan dengan mengoptimalisasika pembelajaran berbasis android, bisa belajar darimana saja nggih pak karena HP pasti barang yang paling sering dibawa oleh anak?”

Pak Darmansyah : “Betul sekali mas, kiranya begitulah usaha kami. Kami akan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tercinta, dan mungkin kedepannya kerjasama yang kami lakukan dengan pihak luar akan terus kami

bangun, seperti contoh KLASmu merupakan kerjasama yang dilakukan dengan UMY yang membuat aplikasinya”

Saya : “Luar biasa ya pak, selain itu adakah evaluasi atau supervise yang dilakukan oleh sekolah?”

Pak Darmansyah : “Ada mas. Evaluasinya bertujuan untuk pembelajaran oleh guru dalam hal supervise ini langsung dari saya selaku kepala sekolah”

Saya : “Apa saja nggih pak aspek yang menjadi bahan evaluasi?”

Pak Darmansyah : “Kepala sekolah biasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara berencana/terencana dan sistematis.

Supervise dilakukan paling tidak 1 kali dalam 1 semester yang meliputi supervise perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran melalui *zoom meeting* sewaktu *full* daring. Adapun hasil supervise evaluasi ini adalah sebanyak 98% guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dan saya terus berikan dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar yang sudah beradaptasi dengan teknologi ini termasuk juga guru PJOKnya juga mas”

Saya : “Wah lengkap sekali nggih pak?”

Pak Darmansyah : “Betul Mas, pandemi seperti saat ini bener-bener kita harus bisa menyesuaikan diri dan bukan menjadi alasan tidak maju”

Saya : “Luar biasa bapak, terimakasih atas jawaban-jawabannya semoga SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sukses dan semakin maju terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini”

Pak Darmansyah : “Aamiin, terimakasih kembali mas semoga sukses juga ya Mas Kuliahnya”.

Lampiran 7. Dokumentasi

	
<p>Observasi Kegiatan Guru di Sekolah.</p>	<p>Wawancara dengan Peserta Didik Amel</p>
	
<p>Wawancara dengan Peserta Didik Azizah</p>	<p>Wawancara dengan Peserta Didik Dewinta</p>



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan peserta didik Dewinta



Wawancara dengan Peserta Didik Irzaq



Wawancara dengan Peserta Didik Devanda



Wawancara dengan Guru PJOK



Wawancara dengan Wali Murid